

**PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL
99 AL-ASMA AL-HUSNA DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAR MUNCAR BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:
FITRIYANI
NIM: 084 141 462

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL
99 AL-ASMA AL-HUSNA DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAR MUNCAR BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FITRIYANI

NIM: 084 141 462

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL
99 AL-ASMA AL-HUSNA DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAR MUNCAR BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FITRIYANI

NIM: 084141462

Disetujui Pembimbing



H. Romli, S. Ag. M. Pd.I
NIP. 19700614 2007 10 1 002

**PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL
99 AL-ASMA AL-HUSNA DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAR MUNCAR BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

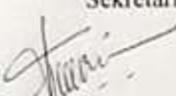
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP: 196809111999032001

Sekretaris

Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.
NUP: 20160379

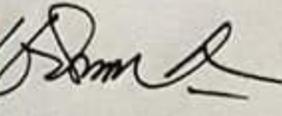
Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I

()
()

Menyetujui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. al-A'raf: 180)¹



¹ Al-Quran, 7:180

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Wahyono dan Tumilah Sri Rahayu. Terimakasih banyak atas semua kasih sayang, dukungan serta pengorbanan yang tiada henti dan terimakasih untuk setiap untaian doa dalam setiap sujudmu.
2. Kakak tercinta M. Arif Setiawan dan adikku tercinta Wulandari, terimakasih telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah ini.
3. Dan Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta Alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga mampu menyelesaikan karya tulis yang disusun untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. H. Mundir M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak H. Mursalim M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak H. Romli, S. Ag. M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

Negeri Jember khususnya di prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan melatih dengan memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan.

7. KH. Abdillah As'ad, L.c dan Ustadzah Rizki Amalia, selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan beserta menjadi narasumber penulis hingga selesai.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua teman-teman yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua.

Jember, 8 September 2018

Penulis

ABSTRAK

Fitriyani, 2018: Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi Tahun 2018/2019.

99 al-Asmaul al-Husna merupakan nama-nama Allah yang agung dan baik. Menghafal al-Asma al-Husna itu adalah salah satu sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. oleh karena itu Allah memerintahkan kepada umat islam siapa saja yang menghafal dan mengamalkan sifat-sifat tersebut dan berdoa dengan menyebut nama-nama Allah maka Allah akan mengabulkan doa tersebut. Sejak dulu hingga sekarang banyak sekali orang yang hanya bisa menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan urut saja tidak bisa menghafal secara acak maupun mundur. Oleh karena itu pondok pesantren al-Azhar Banyuwangi memiliki metode menghafal yang unik yang bisa menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak maupun mundur. Di dalam pesantren tersebut terdapat pesantren putra dan putri, adapun yang diteliti ialah pesantren putrinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode hanifida dalam menghafal 99 al-asma al-husna di pondok al-azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019?, 2) Bagaimana pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal 99 al-asma al-husna di pondok al-azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019?, 3) Bagaimana evaluasi metode hanifida dalam menghafal 99 al-asma al-husna di pondok pesantren al-azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode hanifida dalam menghafal 99 al-asma al-husna di pondok al-azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal 99 al-asma al-husna di pondok al-azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode hanifida dalam menghafal 99 al-asma al-husna di pondok pesantren al-azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, data *display* dan verifikasi/kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan yaitu membuat jadwal kegiatan dan menyiapkan ustad/ustadzah Hanifida, menyiapkan buku pedoman Hanifida, 2) Pelaksanaan yaitu menghafal terlebih dahulu rumus angka primer dan sekunder menggunakan lagu kemudian rumus angka primer dan sistem cerita, 3) Evaluasi yaitu dengan menggunakan tes lisan kepada pengasuh, sebelum ke pengasuh terlebih dahulu santri di tes satu persatu di depan kelas oleh ustad/ustadzah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	10
2.2	99 al-Asma al-Husna.....	21
2.3	Rumus angka primer.....	31
2.4	Rumus angka sekunder.....	32
4.1	Contoh cerita al-Asma al-Husna.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Pernyataan keaslian tulisan.....	75
2.	Matrik Penelitian.....	76
3.	Pedoman penelitian.....	77
4.	Profil Pondok Pesantren al-Azhar.....	79
5.	Visi dan misi pondok pesantren.....	80
6.	Struktur organisasi pondok pesantren al-Azhar.....	80
7.	Data ustad/ustadzah pondok pesantren al-Azha.....	82
8.	Data santri putri pondok pesantren al-Azhar.....	85
9.	Jadwal kegiatan pondok pesantren al-Azhar.....	89
10.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Azhar.....	90
11.	Jurnal kegiatan penelitian.....	91
12.	Hasil evaluasi santri kelas Hanifida.....	94
13.	Dokumentasi Foto Kegiatan.....	96
14.	Dokumentasi Denah lokasi.....	100

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Asmaul al-Husna adalah nama-nama Allah yang agung dan baik. Nama-nama ini adalah salah satu tauhid yang harus umat islam imani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, siapa saja yang menghafal dan mengamalkan sifat-sifat tersebut dan berdoa dengan dengan menyebut nama-nama Allah maka Allah akan mengabulkan doa tersebut.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. al-A'raf: 180)¹

Di dalam PP pasal 2 nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan keagamaan di jelaskan mengenai tujuan dari pendidikan agama:

“Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”

Dalam proses pembelajaran metode pengajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir yang ingin dicapai. Metode

¹ Al-Quran, 7:180

pengajaran yang baik, menarik, unik pastinya akan berdampak positif pada ketercapaian hasil yang efektif dan efisien yang guru inginkan terhadap peserta didiknya. Metode pembelajaran akan berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai oleh seorang guru/dosen yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar peserta didiknya mendapatkan suatu pengetahuan yang bersifat kognitif.²

Menghafal al-Asma al-Husna, dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Ada yang memakai metode konvensional atau disebut dengan metode behavioristik yaitu dengan mengulang-ulang sesering mungkin sampai hafal di luar kepala, sampai menjadi kebiasaan.³

Metode Hanifida adalah suatu cara belajar cepat abad 21 yang mengeksplorasi semua kemampuan otak manusia yang terdiri dari otak kanan dan otak kiri dengan tujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan membuat senang para pembelajar dalam belajar, menghafal dan menganalisis materi-materi pelajaran di sekolah. Metode Hanifida ini telah diuji coba dan dipraktekkan sejak tahun 2006, telah digunakan dan dipraktekkan oleh ratusan ribu orang dalam lebih dari 1700 even pelatihan dan seminar di kota besar di Indonesia. Lebih dari 1000 lembaga pendidikan dan profesional, serta telah diakses oleh ±75 negara di dunia.⁴

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga, 2008), 89

³ Khoirotul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 1

⁴ Metode Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat Dan Tidak Mudah
Lupa <http://pesantrentahfidzquranjawatimur.wordpress.com> (30 September 2018)

Yang membuat orang-orang tertarik di Hanifida, anak-anak bisa membaca atau menghafal sesuai angka yang kita mau. Bisa menyebutkan secara acak bisa mundur, ke tengah ke atas ke bawah, tidak seperti biasanya menghafal secara berurutan. Metode ini sangatlah membantu dalam menghafal al-Quran, kamus serta 99 al-Asma al-Husna, karena metode ini menggabungkan antara gambar, gerak dan nyanyi. Sehingga ingatan dalam menghafal dapat bertahan, cepat hafal sulit lupa.⁵

Uji coba menghafal dengan menggunakan metode Hanifida kepada seorang anak berusia 8 tahun dalam menghafal al-Quran ayat beserta nomor dan maknanya, nama surat beserta nomor urut dan maknanya, menyebutkan deretan angka serta menyebutkan 99 al-Asma al-Husna secara acak beserta nomor dan artinya anak itu dengan santainya menyebutkannya dengan tepat dan benar.⁶

Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi merupakan sebuah lembaga Pondok pesantren modern yang dikelola untuk melaksanakan pendidikan Al-Quran dengan menggunakan metode Hanifida dalam program tahfidnya. Jenjang SMP wajib menghafal 3 juz dan SMA wajib menghafal 5 juz. Untuk setiap santri wajib menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida terlebih dahulu baru bisa menghafal Al-Quran. Dengan penerapan metode Hanifida ini para santri dapat dengan mudah menghafal 99 al-Asma al-Husna dan Al-Quran secara acak, maju, mundur, menghafal nomor dan arti.

⁵ Irvan el Munawaroh, *Wawancara*, PP.Al-Azhar Muncar Banyuwangi. 20 Februari 2018

⁶ Metode Hanifida, <http://laribasupercamp.blogspot.com/2010/08/pengantar-para-pentashih-metode.html> (1 Oktober 2018)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan teknik menghafal al-Asma al-Husna yang dikemas dalam judul “Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 al-Asma al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi Tahun 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar muncar banyuwangi tahun 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan satu metode alternatif pilihan untuk memudahkan dalam meningkatkan kualitas hafalan al asma al husna secara tepat dan cepat melalui media visualisasi.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafal al-Asma al-Husna. Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b) Bagi Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat cara alternatif dalam memilih metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Asma al-Husna para santri.

c) Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepastakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan metode Hanifida dalam menghafal al-Asma al-Husna.

d) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang penerapan metode Hanifida dalam menghafal al-Asma al-Husna, agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan khususnya bagi pendidik dan calon pendidik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Dari judul penelitian “Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal al-Asma al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Azhar Banyuwangi”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode Hanifida

Metode Hanifida dalam penelitian ini adalah Metode menghafal yang memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Dengan menggunakan dua sistem angka primer dan sekunder serta sistem cerita sehingga mampu menghafal acak, nama, arti dan nomor urut.

2. Menghafal al-Asma al-Husna

Menghafal al-Asma al-Husna dalam penelitian ini adalah menghafal al-Asma al-Husna yang ada di dalam Al-Quran yang berjumlah 99.

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud dengan Metode Hanifida Dalam Menghafal al-Asma al-Husna di dalam penelitian ini adalah metode menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan menggunakan Metode Hanifida yang penggunaannya menggunakan dua sistem angka primer dan sekunder serta menggunakan sistem cerita sehingga mampu menghafal acak, nama arti dan nomor urut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Upaya untuk mendukung teori dalam sebuah penelitian sangat perlu menyajikan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, sebab hasil penelitian terdahulu merupakan teori yang bersifat empirik. Teori bagi penelitian kualitatif berfungsi sebagai bekal untuk bisa menguasai konteks sosial secara luas dan mendalam. Sehingga dalam penelitian kualitatif harus berbekal pada teori yang luas, supaya mampu menjadi instrumen yang baik.¹ Peneliti akan menyajikan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Zuhrotul Chayati, 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang berjudul “Efektivitas Metode Hanifida Dalam Menghafal Surat Al-Ma’un Beserta Arti Dan Nomor Ayatnya Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode hanifida serta efektivitas metode Hanifida dalam menghafal Surat Al-Ma’un Beserta Arti dan Nomor Ayatnya Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Hasil penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran menghafal surat al-maun beserta arti dan nomor ayatnya dengan metode Hanifida dapat mengoptimalkan daya kerja otak yang tidak terbatas, hafalan

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 48

yang didapat para santri bukan ayatnya saja, tetapi terjemah, nomor ayat, nomor surat dan isi kandungannya.

Hasil dari penelitian ini adalah fektivitas metode hanifida dalam menghafal surat al-maun sudah mencapai target penilaian yaitu 85% dari jumlah santri sebanyak 21 santri, 19 santri dapat menyelesaikan hafalannya lebih cepat dan benar sesuai dengan kaidah metode hanifida.

2. Fita Faizatul Mazidah, 2016, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dengan judul “Implementasi Metode Hafalan Al-Quran Hanifida Di Pondok Pesantren Salafiyyah Syafiiyah Asholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada implementasi metode hanifida dalam menghafal 7 surat populer yg ada di dalam Al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal Al-Quran serta hasil dari hafalan Al-Quran santri dengan menggunakan metode Hanifida.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal Al-Quran di Pondok pesantren Salafiyyah Syafiiyah Asholihin Mumbulsari Jember dilakukan dengan beberapa prosedur, adapun keunggulan dari metode Hanifida dapat menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan lekat melalui metode hafalan berupa cerita atau gambar yang menarik.

3. Elly Susanti, 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan al-Asma

al-Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan al-Asma al-Husna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran berupa materi hafalan al-Asma al-Husna dengan metode bernyanyi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran al-Asma al-Husna dengan metode bernyanyi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran materi hafalan al-Asma al-Husna, ternyata 53,33% sebanyak 16 santri mampu meningkatkan hafalan menghafal santri-santri TPQ Masithoh.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No (1)	Nama, Judul & Tahun (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1.	Zuhrotul Chayati, Efektivitas Metode Hanifida Dalam Menghafal Surat Al-Ma'un Beserta Arti Dan	Hasil dari penelitian ini adalah fektivitas metode hanifida dalam menghafal surat al-maun sudah mencapai target penilaian	a. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik	Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Chayati, obyek penelitiannya adalah menghafal surat Al-Ma'un beserta arti dan

	Nomor Ayatnya Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Peajaran 2016/2017	yaitu 85% dari jumlah santri sebanyak 21 santri, 19 santri dapat menyelesaikan hafalannya lebih cepat dan benar sesuai dengan kaidah metode hanifida.	pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. c. Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama memakai metode Hanifida dalam metode menghafalnya.	nomor sedangkan penelitian yang sekarang obyek penelitiannya adalah menghafal 99 al-Asma al-Husna.
1	2	3	4	5
2.	Fita Faizatul Mazidah, Implementasi Metode Hafalan Al-Quran Hanifida Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Asholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016"	Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal Al-Quran dilakukan dengan beberapa prosedur, adapun keunggulan dari metode Hanifida dapat menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan lekat melalui metode hafalan berupa cerita atau gambar yang menarik.	a. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. c. Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama memakai metode Hanifida dalam metode menghafalnya.	Penelitian yang dilakukan oleh Fita Faizatul Mazidah, obyek penelitiannya adalah menghafal 7 surat pilihan sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya adalah menghafal 99 al-Asma al-Husna

1	2	3	4	5
3.	<p>Elly Susanti, Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan al- Asma al-Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran materi hafalan al-Asma al-Husna, ternyata 53,33% sebanyak 16 santri mampu meningkatkan hafalan menghafal santri-santri TPQ Masithoh.</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>c. Penelitian yang telah dilakukan ini sama-sama membahas tentang menghafal al-Asma al-Husna.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Elly Susanti, obyek penelitiannya adalah menghafal al-Asma al-Husna menggunakan metode bernyanyi sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya adalah menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida.</p>

B. Kajian Teori

1. Metode Hanifida

a. Pengertian Metode Hanifida

Metode Hanifida yaitu metode yang dalam prakteknya menggunakan model dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kalimat atau kata yang mudah dan akrab di telinga atau pikiran kita. Kata Hanifida diambil dari nama penemu metode tersebut yaitu ustadz Hanifudin Mahadun dan ustazah Khoirotul idawati Mahmud. Kedua pasangan pendakwah yang berasal dari Jombang.

Lahirnya metode Hanifida, berawal dari terbitnya buku yang pertama kali ditulis oleh pengagas metode hanifida ini, yaitu Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifudin Mahdun yang berjudul “Menghafal Cepat al-Asma al-Husna Model Konstruktivis” yang dirasakan mudah diterima, dipraktekkan dan diterapkan oleh banyak pihak dalam waktu singkat. Selanjutnya, penulis menciptakan temuan baru berupa teknik menghafal cepat kontemporer ayat-ayat al-Qur’an Juz 30 dan teknik menghafal kontemporer surat-surat populer model file komputer.

Metode Hanifida, berusaha untuk memanfaatkan sarana media visuaisasi berbasis model *file computer*. Metode ini termasuk metode praktis menghafal Al-Quran tercepat abad 21 yang memiliki tujuan pembelajaran cepat menghafal, sulit lupa, mudah dan lekat. Lekat adalah

tidak mudah hilang dan kualitas hafalan menjadi sempurna karena nomor ayat pun dapat dihafalkan dengan lekat.²

b. Langkah-langkah menghafal dengan metode Hanifida

Langkah-Langkah Menghafal Dengan Metode Hanifida. Ada beberapa langkah dalam menghafal al-Asma al-Husna.³

1) Langkah pertama: Menghafal terlebih dahulu rumus angka yang terdiri dari rumus angka primer dan rumus angka sekunder, berfungsi untuk mengetahui urutan al-Asma al-Husna dengan sistem “cantolan”nya/ bayangannya.

Menurut Khoirotul Idawati Mahmud, sistem angka bisa dibagi menjadi dua yaitu sistem angka primer dan sistem angka sekunder. Angka primer yaitu deretan angka yang terdiri dari satu digit angka. Yang termasuk dalam angka primer yaitu angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Sedangkan angka sekunder yaitu deretan angka yang terdiri dari dua digit angka atau lebih, misalnya; 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13. Setelah mengetahui 99 nama Allah yang akan dihafal, maka terlebih dahulu harus menghafalkan rumus-rumus angka primer dan angka sekunder untuk mengetahui urutan masing-masing al-Asma al-Husna tersebut. Cara menghafal cepat rumus-rumus angka primer dan angka sekunder juga ada tekniknya. 01 huruf DT bendanya DoT, 02 hurufnya DN, bendanya DoNat dan seterusnya.

² Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida: Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 80

³ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*, 24

2) Langkah selanjutnya memasukkan rumus angka tersebut ke dalam materi inti yaitu al-Asma al-Husna dengan sistem cerita dan bayangan. Langkah ini merupakan materi inti, yaitu mempraktekkan teori yang diulas sebagaimana pada langkah-langkah sebelumnya. Disini akan diberikan contoh cerita dari masing-masing al-Asma al-Husna. Dalam menghafal yang harus diingat yaitu Nama asma' , nomor urut, arti dari al-Asma al-Husna. Bagaimana ceritanya harus ada tiga unsur tersebut. Karena kita memang ingin menghafal ketiganya. Tentang susunan nomor urut atau arti atau al-Asma al-Husna yang terlebih dahulu atau mana yang diakhirkan.

2. Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna

a. Menghafal

Dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “*Al-Hifdz*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Quran kata *Al-Hifdz* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- 1) Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
- 2) Menjaga
- 3) Memelihara
- 4) Yang diangkat.⁴

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau

⁴ Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara, *Metode Efektif Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992) 16

dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁵

Al-Hifdz atau *Tahfidzh* ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal,⁶ hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala.

Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli.⁷ Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

b. 99 Al-Asma Al-Husna

Kata al-Asma adalah bentuk jamak dari kata *al-Ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi.

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

⁵ KBBI Offline Versi 1.1

⁶ A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Albusna, 1985), 248

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 29

Artinya: Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Hasyr : 24)⁸

Sedangkan kata al-Husna adalah bentuk mua'annats dari kata ahsan yang berarti terbaik.⁹

Imam fakhrrur –Razi mengatakan bahwa sesungguhnya asma Allah itu disifatkan dengan al-Husna (yang paling baik) karena beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Bahwa semua nama Allah itu menunjukkan makna (arti) yang baik-baik; sebab sifat-sifat yang paling sempurna, paling agung dan paling tinggi adalah sifat-sifat Allah SWT yang ditunjukkan oleh nama-nama tersebut.
- 2) Bahwa yang dimaksudkan dengan asma' disebutkannya sifat-sifat yang baik, yaitu: sifat Esa, Agung, Mulia dan Baik dan tidak serupa dengan makhluk.¹⁰ Al-Asma al-Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung yang dimiliki oleh Allah SWT. sebagaimana firmanNya dalam surat Thaahaa : 8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

⁸ Al-Quran, 59 : 24

⁹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al Qur'an*, xxxvi

¹⁰ Al-Ustadz Mahmud Sami, *Rahasia 99 Nama Allah Yang Indah* (Pustaka Hidayah, 2006), 13

Artinya: (Dialah) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. yang mempunyai nama-nama yang terbaik. (Q.S. Thaahaa : 8)¹¹

Menghafal al-Asma al-Husna itu adalah salah satu sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. dengan menghafal al-Asma al-Husna, Allah SWT., sudah menjanjikan surga untuk kita.¹² Dalam Islam, mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya.¹³

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Artinya: Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. (Q.S. Al Hasyr : 24)¹⁴

Al-Asma al-Husna tidak terbatas oleh jumlah, sesungguhnya Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang ia rahasiakan dalam ilmu ghaib-Nya. Tiada seorangpun yang mengetahuinya, baik itu malaikat yang terdekat atau Nabi yang diutus.¹⁵ Nama-nama Allah SWT. itu sangat banyak. Ada yang mengatakan 300, ada pula yang mengatakan 1001 dan

¹¹ Al-Quran, 20 : 8

¹² Ardi Gunawan, *Keajaiban Asmaul Husna: Meraih Cinta Allah Dalam 30 Hari* (Elex Media Komputindo), 4

¹³ Syafii Antonio, *Asma 'ul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husna* (Jakarta: TAZKIA Publishing, 2009), 21

¹⁴ Al-Quran, 59 : 24

¹⁵ Said ibn Ali ibn wafh Al-Qathani, *Memahami Makna dan Kandungan Asma 'ul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah judul asli Syarah Asma 'ul Husna fi Dhau-i al-kitaab wa Sunnah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2009), 48

ada pula yang mengatakan 124000, sebanyak jumlah para nabi ‘*alaihimussalam*, sebab setiap nabi masing-masing mempunyai nama-nama tambahan selain namanya sendiri. Ada pula yang mengatakan bahwa nama-nama Allah itu tidak ada batasnya. Pendapat terakhir ini didukung oleh Ibnu ‘Abbas r.a. Akan tetapi, yang paling mulia dan paling agung adalah seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa at-Turmudzi, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى تِسْعَةَ وَ تِسْعِينَ إِسْمًا, مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا, مَنْ أَحْصَاهَا
دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT. mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa menghimpunkannya, maka akan masuk surga.” (HR. Imam Bukhari)¹⁶

Banyak sekali fadhilah (keistimewaan) yang akan diperoleh jika kita membaca, menyebut, menghafal atau berdoa dengan al-Asma al-Husna. Apabila kita memohon sesuatu kepada-Nya dengan al-Asma al-Husna, niscaya akan dikabulkan. Dan apabila kita dapat menghafalkannya maka akan dimasukkan ke dalam surga-Nya.¹⁷

Al-Asma al-Husna itu apabila kita baca, kita sebut-sebut dan kita ucapkan untuk berdo’a memohon kepada Allah, maka kita akan

¹⁶ Al-Ustadz Mahmud Sami, *Rahasia 99 Nama Allah*, 16

¹⁷ Umar Faruq, *Khasiat & Fadhilah 99 al-Asma al-Husna: Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat dan Shalawat* (Pustaka Media, 2011), 9

memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfiroh, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi terang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasia-khasiat dan fadhilah-fadhilah dari al-Asma al-Husna.¹⁸

Oleh sebab itu sangat dianjurkan untuk berdo'a dengan al-Asma al-Husna yaitu dengan menyebut nama-nama Allah yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah, yang jumlahnya ada 99 nama. Dan hendaknya do'a itu tidak sekedar menghafal lafal-lafalnya saja, tetapi hendaklah diresapi dan dihayati makna-makna yang terkandung dalam al-Asma al-Husna, hendaklah diucapkan dengan penuh tawakal dan khusyu' serta dengan merendahkan diri di hadapan Allah, maka insyaa Allah apa yang kita inginkan atau yang kita hajatkan akan terkabul.

Al-Ghozali mengatakan bahwa “Engkau layakkan untuk diri-Mu dalam pengetahuan-Mu mengenai hal-hal gaib” menunjukkan bahwa nama-nama itu tidak terbatas yang disebutkan dalam versi-versi terkena saja.¹⁹ Dalam terminologi agama, kita mengenal nama-nama indah Tuhan melalui al-Asma al-Husna yang berjumlah 99. Al-Quran memang tidak secara tegas menyebutkan bahwa al-Asma al-Husna itu ada 99, tapi berdasarkan hadis sahih yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, al-Asma al-Husna itu berjumlah 99.²⁰

¹⁸ Hafidz Bahtiar, Sumber: Hafidz Bahtiar, *Asmaul Husna dan Khasiatnya*, 36

¹⁹ Al-Ghozali, *Asma'ul Husna Rahasia Nama-Nama Allah* (Bandung: Mizan, 1997), 207

²⁰ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Ibadah: Menyibak Arti Menjadi Hamba dan Mitra Allah di Bumi* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta), 46

Tabel 2.2

99 Al-Asma Al-Husna

No	Arab	Arti
1	الرحمن	Yang Maha Pengasih
2	الرحيم	Yang Maha Penyayang
3	الملك	Yang Merajai
4	القدوس	Yang Maha Suci
5	السلام	Yang Memberi Keselamatan
6	المؤمن	Yang Memberi Keamanan
7	المهيمن	Yang Memelihara
8	العزیز	Yang Dapat Mengalahkan
9	الجبار	Yang Maha Perkasa
10	المتكبر	Yang Mempunyai Kebesaran
11	الخالق	Yang Menciptakan
12	البارئ	Yang Melepaskan
13	المصور	Yang Menciptakan Rupa Makhluk
14	الغفار	Yang Maha Pengampun
15	القهار	Yang Gagah
16	الوهاب	Yang Maha Memberi
17	الرزاق	Maha Pemberi Rezeki
18	الفتاح	Pembuka Pintu Rahmat
19	العليم	Yang Maha Mengetahui
20	القابض	Yang Menyempitkan Rizqi
21	الباسط	Yang Melapangkan Rizqi
22	الخافض	Yang Merendahkan Derajat
23	الرافع	Yang Meninggikan Derajat
24	المعز	Yang Memuliakan
25	المذل	Yang Menghinakan
26	السميع	Yang Maha Mendengar
27	البصير	Yang Maha Melihat
28	الحكم	Yang Menetapkan Hukum
29	العدل	Yang Maha Adil

30	اللطيف	Yang Maha Penyantun
31	الخبير	Yang Maha Waspada
32	الحليم	Yang Maha Penyabar
33	العظيم	Yang Maha Agung
34	الغفور	Yang Maha Pengampun
35	الشكور	Yang Berterimakasih
36	العالى	Yang Maha Tinggi
37	الكبير	Yang Maha Besar
38	الحفيظ	Yang Maha Memelihara
39	المقيت	Yang Memberi Makan
40	الحسيب	Yang Maha Menghitung
41	الجليل	Yang Mempunyai Kebesaran
42	الكريم	Yang Maha Mulia
43	الرقيب	Yang Mengawasi
44	المجيب	Yang Mengabulkan
45	الواسع	Yang Maha Luas
46	الحكيم	Yang Maha Bijaksana
47	الودود	Yang Mengasihi
48	المجيد	Yang Mulia
49	الباعث	Yang Membangkitkan
50	الشهيد	Yang Maha Menyaksikan
51	الحق	Yang Maha Benar
52	الوكيل	Yang Maha Mengurus
53	القوى	Yang Maha Kuat
54	المتين	Yang Maha Kokoh
55	الولى	Yang Melindungi
56	الحميد	Yang Maha Terpuji
57	المحصى	Yang Menghitung
58	المبدئ	Yang Memulai
59	المعيد	Yang Mengembalikan
60	المحيى	Yang Menghidupkan
61	المميت	Yang Mematikan
62	الحي	Yang Maha Hidup
63	القيوم	Yang berdiri sendiri

64	الواجد	Yang menemukan
65	الماجد	Allah Yang Maha Mulia
66	الواحد	Yang Maha Esa
67	الاحد	Yang Maha Esa
68	الصدد	Yang Menjadi Tempat Meminta
69	القادر	Yang Maha Kuasa
70	المقتدر	Yang Sangat Berkuasa
71	المقدم	Yang Mendahului
72	المؤخر	Yang Mengakhiri
73	الأول	Yang Awal
74	الأخر	Yang Akhir
75	الظاهر	Yang Dahir Kekuasaannya
76	الباطن	Yang Tidak Nampak Dzatnya
77	الوالي	Yang Menguasai
78	المتعالى	Yang Maha Tinggi
79	البر	Yang Maha Baik
80	التواب	Yang Maha menerima Taubat
81	المنتقم	Yang Memberi Siksaan
82	العفو	Allah Yang Maha Pemaaf
83	الرؤوف	Yang Maha Belas Kasihan
84	مالك الملك	Yang Memiliki Kerajaan
85	ذو الجلال و الإكرام	Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan
86	المقسط	Yang Maha Adil
87	الجامع	Yang Mengumpulkan
88	الغنى	Yang Maha Kaya
89	المغنى	Yang Memberi Kekayaan
90	المانع	Yang Mempertahankan
91	الضار	Yang Membuat Bahaya
92	النافع	Yang Memberi Manfaat
93	النور	Yang Menjadikan cahaya
94	الهادى	Yang Memberi Petunjuk
95	البديع	Yang Menciptakan
96	الباقى	Yang Maha Kekal

97	الوارث	Yang Kekal Abadi
98	الرشيد	Yang Maha Pandai
99	الصبور	Yang Maha Penyabar

c. Jurus-jurus Jitu Menghafal

Kunci untuk mendapat daya ingat yang istimewa adalah mengasosiasikan berbagai hal dalam memori kita. Beberapa asosiasi terjadi dengan sendirinya, yang lainnya mungkin tidak begitu jelas, sehingga kita harus berupaya lebih sungguh-sungguh.

Untuk mengingat potongan-potongan informasi kita gunakan asosiasi sederhana misalnya untuk mengingat nama dan wajah. Sistem asosiasi adalah suatu sistem untuk mengingat kata/istilah dengan menghubungkan satu kata dengan kata lainnya. Dalam sistem mengingat, ini merupakan sistem paling dasar yang harus dikuasai.²¹ Sedangkan asosiasi yang lebih kompleks untuk mengingat teori-teori yang sulit dan informasi yang mengandung banyak potongan-potongan kecil yang saling berkaitan.

Terdapat beberapa teknik atau jurus-jurus jitu untuk menghafal cepat, yaitu: Sistem cerita, Sistem pengganti, Sistem lokasi/loci, Sistem angka dan sistem kalimat.²²

1) Sistem Cerita

Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasai karena merupakan dasar untuk menerapkan sistem-sistem lainnya.

Latihan awal untuk sistem ini adalah dengan teknik bayangan kita

²¹ Sutanto Windura, *Brain Management Series For Learning Strategy: Be An Absolute* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), 97

²² Khoirotul Idawati, *Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: CV. Percetakan Fajar, 2009), 13

akan menggabungkan aktivitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan benda-benda tersebut.

Sistem cerita merupakan kerja sama antara otak kiri dan otak kanan. Otak kiri bekerja membuat cerita yang logis sehingga dapat dibayangkan objek serta kejadiannya secara urut (teratur), sedangkan otak kanan mengimajinasikan dan memvisualisasikan seolah-olah cerita itu terjadi dan mata otak melihat objek atau kejadian yang ada dalam cerita tersebut dan mata otak melihat objek atau kejadian yang ada dalam cerita tersebut layaknya sedang menonton adegan film di televisi.²³

Sistem cerita ini didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan atau alur) dan imajinasi (pembayangan). Buatlah alur atau cerita secara sederhana agar mudah diingat. Jangan membuat cerita yang terlalu rumit atau panjang. Semakin menarik, lucu, aneh atau heboh, semakin menambah daya ingat otak. Sistem cerita sangat membantu dalam proses mengingat banyak objek yang tidak dapat dilakukan sebelumnya, seperti mengingat 30 objek dengan mudah dan tepat. Tujuan dari mempelajari sistem cerita adalah melatih kreativitas. Dalam menggunakan bahasa dan mengoptimalkan daya imajinasi

²³ Abdullah Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang* (Yogyakarta: Aida Press, 2011), 17

otak kanan dalam proses mengingat (mengatur, menyimpan dan memanggil) kembali suatu informasi.²⁴ Tips sistem cerita:

- Rangkaikan 2 benda menjadi cerita singkat
- Gunakan predikat yang berubah-ubah
- Cerita tersebut harus mempunyai aksi dan tindakan
- Mempunyai unsur lucu, tidak masuk akal, aneh atau keterlaluan yang mudah diingat.
- Hindari cerita yang panjang, ruwet dan tanpa aksi.²⁵

Contoh: Gajah

- Bayangkan seekor Gajah
- Bayangkan Gajah tersebut besar dan gemuk
- Bayangkan Gajah tersebut masuk ke dalam kelas
- Bayangkan Gajah tersebut naik ke atas meja
- Bayangkan Gajah tersebut makan snack yang ada di meja.
- Bayangkan Gajah tersebut kekenyangan
- Bayangkan Gajah tersebut duduk di atas kursi, dst.

2) Sistem Pengganti

Di dalam menghafal kata, seringkali kita menemukan kata yang sulit untuk dibayangkan. Dengan sistem pengganti kita dapat mengganti kata tersebut dengan kata lain yang mirip bunyinya atau diplesetkan. Dengan sistem ini kita dapat menghafalkan banyak informasi dan fakta dengan mudah, antusias serta menyenangkan.

²⁴ Abdullah Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak*, 19

²⁵ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*, 14

Saat belajar (membaca) kadang harus menghafalkan informasi atau istilah asing yang tidak dipahami karena informasi tersebut tidak terwujud (tidak pernah melihatnya) dan bahkan tidak pernah mendengarnya. Sebagai contoh adalah kta-kata dalam bahasa asing, istilah-istilah ilmiah, nama-nama sejarah, maupun benda-benda tak berwujud lainnya. Untuk mengingat dan menghafalkan informasi atau istilah asing tersebut dibutuhkan teknik khusus yang disebut dengan sistem pengganti.

Sistem pengganti bisa juga disebut “sistem pasak bunyi”, karena menukarkan kata asing dengan kata yang sudah dipahami dengan kata yang bunyinya hampir sama dengan tulisan asli kata asing tersebut. Ini bertujuan untuk mengubah informasi tidak berwujud menjadi informasi berwujud dengan mepergunakan persamaan bunyi.²⁶

Tujuan mempelajari sistem pengganti atau sistem pasak bunyi; melatih kreativitas dalam mengubah informasi atau kata asing kedalam kata yang dipahami dan mudah diingat, mengubah informasi atau kata asing yang tidak berwujud menjadi informasi berwujud, meningkatkan kreativitas dalam membuat suatu rangkaian cerita yang berurutan dan logis serta membayangkan dan menghadirkan visualisasi cerita tersebut pada mata otak agar mudah masuk dan tersimpan dengan baik di dalam otak.

²⁶ Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak*, 45

Langkah yang digunakan untuk mengingat arti kata asing tersebut adalah dengan memanfaatkan sistem cerita yang telah dipelajari sebelumnya yaitu dengan membuat cerita yang bagus, menarik dan dapat dilihat oleh mata otak kita sehingga mudah masuk ke dalam otak kanan dan tersimpan dalam otak kanan dan tersimpan dalam jangka panjang. Contohnya:

- Pythagoras diplesetkan menjadi pita kertas.
- Muzukashi = Sukar memusuhi kekasih itu sukar.
- Mali ibu kota Bamako = Pak Mali membawa sembako
- Echinodermata : hewan berkulit duri = E... Chino main mata terkena duri.
- Misbah: (Bahasa Arab : Lampu) wajahnya Misbah bersinar seperti lampu.²⁷

3) Sistem lokasi/Loci

Sistem Lokasi/loci berarti cara mengingat yang menggunakan tempat-tempat atau lokasi-lokasi yang dihubungkan dengan item-item.

Orang-orang Yunani dan Romawi waktu itu menggunakan metode asosiasi dan menggandengkan benda-benda atau ide dengan tempat tinggalnya (Loci). Waktu itu juru bicara harus bicara tanpa catatan, langsung dari ingatan, maka cara memonik ini digunakan. Disebut juga sistem lokasi. Metode loci dari Yunani membantu

²⁷ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*, 15

ingatan seseorang dengan cara menjelajahi bangunan publik dan kemudian menghafalkan tata ruangnya.²⁸ Sistem lokasi menggunakan tempat-tempat yang sering ditemui dari satu titik ke titik tujuan yang dijadikan lokasi misalnya kedai, lampu isyarat, dan sebagainya.²⁹

Sistem lokasi merupakan sistem yang telah digunakan sejak 2.500 tahun yang lalu. Sistem ini sangat berguna terutama untuk membagi ingatan seperti diperpustakaan sehingga informasi yang disimpan dapat terarsip rapi tanpa ada kekacauan, teratur dan berurutan.³⁰ Lokasi yang digunakan, bisa lokasi badan manusia, lokasi ruangan, lokasi kendaraan, lokasi tubuh hewan, lokasi pohon dan lain sebagainya. Contoh Lokasi badan misalnya: Rambut, Kepala, telinga, Mata, Mulut, Hidung, Leher, tangan. Perut, Lutut dan Kaki.

4) Sistem kalimat

Sistem kalimat sebenarnya merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti-inti suatu kalimat. Tips-tips untuk sistem kalimat adalah:

- Cari kata kunci di kalimat
- Buat cerita imajinasi dari kata-kata kunci tersebut

²⁸ Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009),84

²⁹ Sutanto Windura, *Be An Absolute Genius : Edisi Terjemah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 101

³⁰ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*, 15

- Bayangkan ceritanya.³¹

5) Sistem angka

Sistem angka atau pasak nomor adalah suatu metode untuk mengingat angka, yaitu dengan memvisualisasikan suatu angka, mengubah angka (informasi yang tidak berwujud) menjadi informasi dalam bentuk lain yang berwujud, supaya bisa dikenali oleh otak. Sebelum dimasukkan ke dalam otak angka diubah menjadi suatu objek yang dikenal dan dapat dilihat secara nyata oleh mata otak. Setelah angka dirubah menjadi informasi yang berwujud, dengan menggunakan sistem cerita, objek atau pasak nomor dibuat menjadi cerita yang menarik sehingga dapat dilihat oleh mata otak.³²

Mempelajari sistem angka dapat meningkatkan kemampuan otak yang akan memudahkan dalam mengingat hal-hal berikut:

- a) Deret yang terdiri dari 20 angka atau lebih
- b) Tanggal-tanggal penting
- c) Informasi yang diuraikan berdasarkan nomor.

Menurut Khoirotul Idawati Mahmud, sistem angka bisa dibagi menjadi dua yaitu sistem angka primer dan sistem angka sekunder. Angka primer yaitu deretan angka yang terdiri dari satu digit angka. Yang termasuk dalam angka primer yaitu angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9... Sedangkan angka sekunder yaitu deretan angka yang terdiri dari dua digit angka atau lebih, misalnya; 10, 11, 12, 13..

³¹ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*.,19

³² Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak*, 29

Tabel 2.3

Rumus Angka Primer

Angka	Huruf	Benda	Simbol
0	D	Darah	Gambar Darah
1	T	Teri	Gambar Teri
2	N	Nuri	Gambar Nuri
3	M	Mie	Gambar Mie
4	P	Pari	Gambar Pari
5	S	Sanca	Gambar Sanca
6	L	Luv	Gambar Luv
7	7	Jari	Gambar Jari
8	B	Bayi	Gambar Bayi
9	G	Gir	Gambar Gir

Tabel 2.4

Rumus Angka Sekunder

No	Huruf	Benda	No	Huruf	Benda
01	DT	DoT	51.	ST	SaTe
02	DN	DoNat	52.	SN	SaNex
03	DM	DelMan	53.	SM	SeMut
04	DP	DuPa	54.	SP	SaPi
05	DS	DaSi	55.	SS	SuSu

06	DL	DoLlar	56.	SL	SaLak
07	DJ	DJ	57.	SJ	SuJen
08	DB	DeBu	58.	SB	SaBun
09	DG	DaGu	59.	SG	SuGus
10	TD	TenDa	60.	LD	LiDi
11	TT	TaTo	61.	LT	LinTah
12	TN	TaNi	62.	LN	LuNa
13	TM	ToMat	63.	LM	LeM
14	TP	ToPi	64.	LP	LaP
15	TS	TiSu	65.	LS	LaS
16	TL	TeLur	66.	LL	LeLe
17	TJ	TinJu	67.	LJ	LaJur
18	TB	TeBu	68.	LB	LaBu
19	TG	ToGa	69.	LG	LoGo
20	ND	NoDa	70.	JD	JiDat
21	NT	NoTa	71.	JT	JeT
22	NN	NoNa	72.	JN	JiN
23	NM	NaMa	73.	JM	JaM
24	NP	NaPi	74.	JP	JiP
25	NS	NaSi	75.	JS	JaS
26	NL	NiLon	76.	JL	JaLa
27	NJ	NinJa	77.	JJ	JeJak

28	NB	NoBel	78.	JB	JamBu
29	NG	NaGa	79.	JG	JaGo
30	MD	MaDu	80.	BD	BaDak
31	MT	MaTa	81.	BT	BaTa
32	MN	MoNas	82.	BN	BaN
33	MM	MaMa	83.	BM	BoM
34	MP	MaP	84.	BP	BolPoin
35	MS	MaS	85.	BS	BiS
36	ML	MiLo	86.	BL	BoLa
37	MJ	MeJa	87.	BJ	BaJu
38	MB	MoBil	88.	BB	BiBi
39	MG	MeGa	89.	BG	BorGol
40	PD	PaDi	90.	GD	GaDing
41	PT	PiTa	91.	GT	GiTar
42	PN	PaNu	92.	GN	GoNi
43	PM	PuMa	93.	GM	GaMis
44	PP	PiPa	94.	GP	GarPu
45	PS	PiSau	95.	GS	GaS
46	PL	PaLu	96.	GL	GuLa
47	PJ	PanJi	97.	GJ	GaJah
48	PB	PerBan	98.	GB	GaBah
49	PG	PaGar	99.	GG	GiGi

50	SD	SenDok					
----	----	--------	--	--	--	--	--

3. Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 al-Asma al-Husna

Supaya kegiatan menghafal al-Quran dapat berjalan dan sesuai dengan target yang diinginkan maka diperlukan beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut mulyono perencanaan diartikan sebagai proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efisien dan efektif.³³

Setiap perencanaan minimal harus memiliki 4 unsur sebagai berikut:³⁴

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung.
- 4) Implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan

³³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 25

³⁴ Wira Sanjaya, *Perencana & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 24

adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumberdaya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa di implementasikan dalam kegiatan nyata.

b. Pelaksanaan

Langkah-Langkah Menghafal Dengan Metode Hanifida. Ada beberapa langkah dalam menghafal al-Asma al-Husna.³⁵

- 1) Menghafal terlebih dahulu rumus angka yang terdiri dari rumus angka primer dan rumus angka sekunder, berfungsi untuk

³⁵ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*, 24

mengetahui urutan al-Asma al-Husna dengan sistem “cantolan”nya/ bayangannya.

Menurut Khoirotul Idawati Mahmud, sistem angka bisa dibagi menjadi dua yaitu sistem angka primer dan sistem angka sekunder. Angka primer yaitu deretan angka yang terdiri dari satu digit angka. Yang termasuk dalam angka primer yaitu angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9... Sedangkan angka sekunder yaitu deretan angka yang terdiri dari dua digit angka atau lebih, misalnya; 10, 11, 12, 13.

Setelah mengetahui 99 nama Allah yang akan dihafal, maka terlebih dahulu harus menghafalkan rumus-rumus angka primer dan angka sekunder untuk mengetahui urutan masing-masing al-Asma al-Husna tersebut. Cara menghafal cepat rumus-rumus angka primer dan angka sekunder juga ada tekniknya. Dengan metode cerita misalnya: 01 huruf DT bendanya DoT, 02 hurufnya DN, bendanya DoNat dan seterusnya. Disuarakan dengan lantang disertai aksi yang sinergis. Bisa juga dibuat pantun, irama lagunya seperti indung-indung.³⁶

- 2) Langkah selanjutnya memasukkan rumus angka tersebut ke dalam materi inti yaitu al-Asma al-Husna dengan sistem cerita dan bayangan. Langkah ini merupakan materi inti, yaitu mempraktekkan teori yang diulas sebagaimana pada langkah-

³⁶ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*, 28

langkah sebelumnya. Disini akan diberikan contoh cerita dari masing-masing al-Asma al-Husna. Dalam menghafal yang harus diingat yaitu Nama asma', nomor urut, arti dari al-Asma al-Husna. Bagaimana ceritanya harus ada tiga unsur tersebut. Karena kita memang ingin menghafal ketiganya. Tentang susunan nomor urut atau arti atau al-Asma al-Husna yang terlebih dahulu atau mana yang diakhirkan.³⁷

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.³⁸

Adapun dalam mengevaluasi para santri adalah sebagai berikut:

1) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara *face to face*. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok.³⁹

³⁷ Khoirotul Idawati, *Metode Hanifida*, 36

³⁸ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Penerbit Andi, 2017), 2

³⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2015), 95

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.³

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah peristiwa tentang proses menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak

¹ Lexy J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 6.

² *Ibid.*, 11

³ Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

maju ataupun mundur dengan menggunakan metode Hanifida dari proses awal hingga akhir di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi . Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di pesantren ini, karena sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa pondok pesantren di wilayah Banyuwangi yang satu-satunya masih menjadikan metode Hanifida sebagai metode rujukan untuk menghafal 99 al-asma al-husna. Para santri tidak hanya mampu menghafal 99 al-Asma al-Husna secara urut saja, melainkan mereka mampu menghafal 99 asma' nomor asma serta arti asma itu sendiri secara acak, maju atau mundur. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk menjadikan tempat ini sebagai tempat penelitian.

C. Subyek Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci.

Menurut sugiono, *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.⁴

⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfa, 2014), 300

Dalam penelitian ini informan yang dilibatkan karena pertimbangan adalah mereka yang menguasai metode Hanifida, diantaranya yaitu:

1. Ustad As'ad selaku pengasuh pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
2. Ustadzah Irva, Ustadzah Alvin, Ustadzah Laili, Ustadzah Erika dan Ustadzah Diana selaku Ustadzah Hanifida di Pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi.
3. Restu Indah Wiyati, Yasmin Kamila dan Renita Dwi Fazira selaku santri kelas Hanifida di Pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵

Terdapat tiga macam pedoman wawancara yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, 372

dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta dapat memberikan informasi/data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mewancarai pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri yang mengikuti pembelajaran al-asma al-husna dengan menggunakan metode Hanifida. Adapun data yang diperoleh mengenai perencanaan kegiatan Hanifida, pelaksanaan kegiatan Hanifida dan evaluasi kegiatan Hanifida.

2. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Contoh observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi kegiatan di pondok pesantren al-Azhar. Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:
 - a. Observasi perencanaan kegiatan Hanifida yaitu mengenai jadwal kegiatan Hanifida, ustadzah Hanifida dan buku pedoman Hanifida
 - b. Observasi pelaksanaan kegiatan Hanifida yaitu mengenai kegiatan belajar Hanifida di dalam maupun di luar kelas
 - c. Observasi evaluasi kegiatan Hanifida yaitu mengenai tes evaluasi kepada pengasuh dan ustadzah Hanifida.
3. Dokumentasi, yaitu melihat dan mengamati catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi termasuk jenis data sekunder, bisa berbentuk tulisan,

gambar atau karya-karya dari seseorang.⁶ Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti akan membuat *check list* terhadap data yang akan di dokumentasikan, supaya tidak ada data yang terlewatkan. Contoh data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu catatan daftar hasil hafalan santri yang mengikuti program hafalan al asma al husna dengan metode Hanifida. Melalui metode ini, data yang akan diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi
- b. Data ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi
- c. Data santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi
- d. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi
- e. Foto kegiatan di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, 64

drawing/verification).⁷ Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan antisipatory sebelum reduksi data yaitu dengan langkah-langkah berikut: data yang sudah diperoleh harus diklasifikasikan sesuai dengan topik, selanjutnya data diolah dengan proses *editing*, dan disajikan dalam bentuk tema-tema.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, baik triangulasi “teknik” maupun triangulasi “sumber”. Menguji melalui triangulasi sumber yaitu dengan craa data yang telah diperoleh, setelah dianalisis oleh peneliti kemudian dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data. Sedangkan menguji melalui triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data yang ada kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misal data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, jika data yang diperoleh berbeda, maka dapat dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan teman sejawat.⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan salah satu bentuk persiapan untuk melakukan sebuah penelitian, dengan mempersiapkan strategi penelitian yang tepat, cepat, serta hasil yang maksimal dengan efektifitas waktu tertentu.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, 91

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 127

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan.⁹ Yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan, dimana pada tahapan ini peneliti mengumpulkan buku-buku terkait permasalahan yang akan diteliti, dilanjutkan dengan membuat proposal yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing, dan diujikan dalam sidang proposal sampai disetujui oleh pembimbing.
2. Tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus masalah pada tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Tahap analisa data, pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan terperinci, sehingga data yang telah terkumpul tersebut dapat dipahami serta temuan-temuannya juga dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.
4. Tahap pelaporan, tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Pada tahap ini peneliti dapat membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil laporan ini akan ditulis dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 128

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Azhar

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Azhar

Pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi, berdiri sejak tahun 2010 sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, da'wah dan sosial, mendapat respon yang sangat besar dari masyarakat luas, sehingga banyak santri yang datang dari pelosok penjuru nusantara untuk belajar di pesantren ini. Pondok pesantren al-Azhar Muncar merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh K.H Abdillah As'ad, Lc pada tahun 2010 bertempat di Tembokrejo, Muncar Banyuwangi propinsi Jawa Timur. PPM al-Azhar.

Saat ini pondok pesantren modern al-Azhar dengan kurikulum andalan menghafalkan al-Quran dengan urutan ayat secara acak beserta artinya siap mewarnai dunia pendidikan di Banyuwangi pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Bertekad mewujudkan generasi Qurani yang berilmu dan berakhlak mulia dengan menyelenggarakan pendidikan Tahsin, Tahfidz, Tafsir dan Ulumul Quran. Mengintegrasikan pendidikan amaliyah dan diniyah dan mengembangkan serta mengamalkan Akhlak Qurani yang diteladankan *Salafunas Shaleh*.

Pondok pesantren al-Azhar memiliki beberapa fasilitas diantaranya: Masjid, asrama santri, kantor, asrama pengasuh, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer,

laboratorium bahasa, gudang, kamar mandi/wc, klinik kesehatan. Dengan bangunan-bangunan gedung yang cukup representatif, pondok pesantren al-Azhar telah maju pesat dengan berbagai kegiatan sosial, pendidikan dan berbagai kegiatan sosial, pendidikan dan berbagai kegiatan penunjang serta telah melahirkan banyak alumni yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi orang lain dan bagi masyarakatnya di berbagai penjuru nusantara Indonesia.

Pondok pesantren al-Azhar Muncar sering kali melakukan kegiatan sosial, seperti membantu kaum *dhua'fa* (masyarakat yang kurang mampu) untuk mendapatkan akses pendidikan yang bermutu sekaligus berusaha mencetak muslim benar dan pintar, mukmin yang sholih dan mushlih /aktifis dalam perbaikan serta perekat umat dalam rangka ikut serta memperbaiki kualitas diri, kualitas ekonomi dan kualitas sosial bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitarnya.

Tujuan berdirinya pesantren al-Azhar muncar, secara historis sudah dapat terlihat yaitu tertumpu pada dua aspek. Dua aspek tersebut adalah aspek spiritual dan aspek sosial. Dilihat dari sisi aspek spiritual bahwa Kyai As'ad telah mengajarkan pendidikan islam pada masyarakat dan juga santri, baik melalui ceramah agama dan dzikir bersama. Kyai As'ad sangat berharap masyarakat dan santri melalui kegiatan agama dapat merasakan nilai-nilai keagamaan dalam hati serta dapat dituangkan melalui perilaku sehari-hari.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguatan dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi tahun 2018/2019. Sebagaimana perumusan masalah maka peneliti ini hanya difokuskan kepada hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Perencanaan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi tahun 2018/2019, (2) Pelaksanaan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi tahun 2018/2019, (3) Evaluasi metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi tahun 2018/2019, untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna

Pelaksanaan program menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida ini diterapkan hanya kepada anak-anak baru. Untuk kelas tingkat I adalah para santri yang mengikuti program menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida. Untuk kelas tingkat II adalah para santri yang telah menyelesaikan hafalan 99 al-Asma al-Husna kemudian melanjutkan naik ke menghafal jus ke 30 dengan menggunakan metode Hanifida. Kemudian untuk kelas tingkat III anak-anak menghafal 7 surat pilihan dan IV naik ke tingkatan hafalan al-Quran 30 juz dengan metode PTPT.¹

Perencanaan yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan sesuatu yang dipersiapkan atau rancangan yang dibuat kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan. Berikut ini salah satu ustadzah di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi beliau mengartikan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta dengan perencanaan pencapaian tujuan yang telah disusun diharapkan dapat dicapai dengan tepat sasaran.”²

Pondok pesantren al-Azhar merupakan suatu lembaga non formal yang mewajibkan para santrinya terutama santri baru agar mampu menghafal 99 al-Asma al-Husna sebelum menghafal al-Quran 30 juz. Yang biasanya orang-orang hanya mampu menghafal 99 al-Asma al-

¹ Observasi, Banyuwangi, 29 Agustus 2018

² Irvia El Munawaroh, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

Husna secara urut saja, kini di pesantren al-Azhar para santri mampu menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak urut atau maju mundur. Hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren al-Azhar terkait dengan perencanaan dalam pembelajaran al-Asma al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida:

“Di pesantren al-Azhar santri yang masih baru wajib mengikuti Hanifida 99 al-Asma al-Husna dulu, baik itu santri yang mau sekolah di MTs atau MA untuk terlebih dahulu belajar Hanifida kemudian barulah menghafal tahfidz al-Quran sebagai tujuan utama mondok di sini, jadi santri al-Azhar sebelum lulus harus sudah hafal al-Quran. Untuk MTs minimal 3 juz dan MA 5 juz, jika belum hafal santri tidak bisa mengambil ijazah kelulusan”³

Untuk membantu terwujudnya program menghafal tersebut pengasuh juga membuat jadwal kegiatan santri, Salah satu ustadzah mengatakan bahwa:

“Untuk membantu tercapainya target menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak, maju ataupun mundur pengasuh membuat jadwal kegiatan pembelajaran setiap *ba'da* ashar jam 15.30-17.00 dan membuat kelompok belajar setiap kelompok terdapat 1 pembina di dalamnya.”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang jadwal kegiatan santri di pondok pesantren al-Azhar Muncar setiap harinya dimulai dengan salat tahajud pada pukul 03.00 pagi namun untuk kegiatan menghafal Hanifida dimulai pada sore hari *ba'da* asar pada pukul 15.30-17.00, pada jam tersebut santri memulai kegiatan Hanifida. Para santri setelah melakukan salat asar berjamaah di musholla mereka kemudian

³ Abdullah As'ad, Wawancara, Banyuwangi 2 April 2018

⁴ Irvan El Munawaroh, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan belajar Hanifida di kelas masing-masing. Selain itu peneliti juga melihat setiap selesai wiridan ba'da solat maghrib di musholla para santri putra maupun putri dengan di batasi satir/pembatas membaca al-Asma al-Husna bersama-sama dengan dipimpin satu orang santri putra yang memakai *loudspeaker*, tanpa terkecuali para santri putri pun yang sedang udhur juga mengikuti wiridan dan membaca al-Asma al-Husna di teras *ndalem* yang telah disediakan.⁵

Selain membuat jadwal kegiatan, pengasuh juga telah menetapkan ustad/ustadzah untuk menjadi pembina dalam kegiatan pembelajaran. Berikut penjelasan dari pengasuh pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi:

“Setelah abah dan adik abah melakukan pelatihan selama 1 hari di Maron Probolinggo, dengan tekad yang kuat ingin belajar metode Hanifida sebagai metode baru yang akan abah terapkan di pesantren, *Alhamdulillahnya* keesokan harinya abah mampu mempraktekkan hasil belajar selama 1 hari di Maron kemarin ke beberapa ustad/ustadzah, setelah itu kami hentikan dulu beberapa hari kegiatan di pondok untuk memfokuskan pada pembelajaran metode Hanifida ini kepada para santri dan *Alhamdulillahnya* para santri mampu menguasai dengan baik, setelah lancar menghafal al-Asma al-Husna barulah kita ajarkan lagi menghafal 7 surat pilihan. Yang unik Pada pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode Hanifida ini tidak perlu menunggu pembina/ustadzahnya ada, mereka bisa belajar dengan tutor sebaya secara bergantian. Santri yang lancar hafalannya bisa membantu ustad/ustadzah dalam mengajar adik tingkatnya, tentunya atas izin dari pengasuh terlebih dahulu”⁶

⁵ Observasi, Banyuwangi 29 Agustus 2018

⁶ Abdillah As'ad, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Agustus 2018 tentang pembina/ustadzah Hanifida di pesantren al-Azhar memiliki 7 ustadzah/pembina Hanifida, ustadzah yang asli dari angkatan awal Hanifida tinggal 1 orang saja yaitu ustadzah irva, untuk ustadzah lainnya yaitu angkatan ke 7 yang berjumlah 7 orang yang mendapat izin dari ustad as'ad untuk menjadi pembina dalam kegiatan Hanifida.⁷

Untuk membantu terwujudnya program menghafal tersebut masing-masing santri diharuskan memiliki buku pedoman Hanifida. Berikut penjelasan dari salah satu ustadzah pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi :

“Semua santri diharuskan memiliki buku pedoman Hanifida, santri bisa membeli buku pedoman tersebut di market pesantren dan tidak boleh memfotocopy ataupun menggandakan buku pedoman tersebut. Buku pedoman ini sangat membantu santri dalam menghafal al-Asma al-Husna karena kalau santri tidak punya buku Hanifida santri akan kesulitan dalam menghafal. Isi bukunya lengkap ada lagu-lagu, rumus angka primer dan sekunder yang membantu santri belajar ketika berada di luar jam kegiatan belajar.⁸

Salah satu ustadzah juga menjelaskan:

“Kalau santri punya buku pedomannya, mereka bisa belajar dimana saja mbk tidak hanya pada jam belajar saja, di dalam bukunya pun juga ada rumus dan lagu-lagunya. Buku yang *full* gambar merupakan hiburan tersendiri bagi santri sehingga membuat santri menjadi semangat belajar menjadi riang tidak jenuh dan membosankan, yang biasanya orang-orang yang akan menghafal 99 al-Asma al-Husna jika hanya dengan membaca pasti akan sulit untuk menghafalnya di sini diajarkan dengan

⁷ Observasi, Banyuwangi, 29 Agustus 2018

⁸ Diana Lestari, Wawancara, Banyuwangi, 29 Agustus 2018

menggunakan sistem angka primer sekunder disertai gerakan dan bernyanyi.⁹

Salah seorang santri juga menjelaskan:

“Setiap santri di sini memiliki buku pedoman Hanifida mbk, di market pesantren telah tersedia karena ustad as’ad melarang santrinya mem*fotocopy* atau menggandakan.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang penyediaan buku pedoman Hanifida di market pesantren yaitu terdapat buku-buku pedoman Hanifida dan kitab-kitab lain yang diperjual belikan kepada para santri, para santri bisa membeli buku paket sesuai kelas tingkatannya, untuk kelas tingkatan I satu paketnya seharga 150.000 per paket berisi kartu menuju surga, buku pedoman Hanifida dan kitab 7 surat pilihan. Untuk tingkatan II satu paketnya berisi pedoman Hanifida *file* komputer, untuk tingkatan III berisi paket Hanifida 30 juz. Selain itu peneliti juga menemukan setiap santri memiliki buku pedoman Hanifida tanpa terkecuali.¹¹

Sebagai penguat data yang ditemukan oleh peneliti, dokumen-dokumen foto yang bersangkutan dengan data telah peneliti lampirkan di lampiran ke 13

2. Pelaksanaan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna

⁹ Irva El Munawaroh, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

¹⁰ Renita Dwi Fazira, Banyuwangi, 29 Agustus 2018

¹¹ Observasi, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

Pelaksanaan merupakan bentuk penerapan dari sebuah perencanaan yang sudah dibuat, di dalam pelaksanaan segala upaya dilakukan dimulai dari waktu kegiatan yang dilakukan di pesantren dan rumus-rumus yang harus dihafal oleh para santri. Salah satu ustadzah menjelaskan tentang waktu kegiatan Hanifida para santri:

“Di pesantren ini mbk kegiatan pembelajaran menghafal Hanifida itu dimulai pada sore hari *ba'da* asar mbk jam 15.30-17.00. Pada jam tersebut santri memulai kegiatan Hanifida di kelas masing-masing”¹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Agustus 2018 kegiatan santri di pondok pesantren al-Azhar dimulai dengan kegiatan solat tahajud pukul 03.00 wib., untuk pembelajaran menghafal Hanifida di pondok pesantren al-Azhar Muncar setiap harinya dilaksanakan setelah asar sampai pukul 5 sore. Para santri setelah melakukan salat asar berjamaah di musholla mereka kemudian bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan belajar Hanifida dengan membawa buku pedoman Hanifida masing-masing. selain itu peneliti juga melihat santri yang belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi ada juga yang di luar kelas, di gazebo kolam.¹³

Selain itu peneliti juga melihat setiap selesai wiridan *ba'da* solat maghrib di musholla para santri putra maupun putri dengan di batasi satir/pembatas membaca al-Asma al-Husna bersama-sama dengan

¹² Alfin Nur Rosyidah, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

¹³ Observasi, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

dipimpin satu orang santri putra yang memakai *loudspeaker*, tanpa terkecuali para santri putri pun yang sedang udhur juga mengikuti wiridan dan membaca al-Asma al-Husna di teras *ndalem* yang telah disediakan untuk para santri putri yang udhur. Setelah membaca 99 al-Asma al-Husna barulah para santri samaan tahfid al-Quran 1 juz kemudian melakukan jamaah shalat *isya'*. Peneliti juga melihat di musholla terdapat tulisan 99 al-Asma al-Husna yang besar yang dipajang di dinding kanan kiri samping mihrab.¹⁴

Salah satu ustadzah menjelaskan tentang *asma'* yang diajarkan setiap kali pertemuan:

“Dalam setiap pertemuan pembina/ustadzah mengajarkan 10 *asma'* beserta arti dan gerakan. Santri diajarkan untuk menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan metode Hanifida, kemudian pembina menyebutkan 1 *asma'* tersebut dalam sebuah cerita yang dibacakan di hadapan santri.”¹⁵

Hal pertama yang dilakukan sebelum mereka menghafal yaitu para santri harus menghafal terlebih dahulu rumus angka primer. Sebagaimana informasi dari pengasuh pondok pesantren al-Azhar, sebagai berikut:

“Rumus primer dalam metode Hanifida merupakan angka pokok yang digunakan untuk menunjukkan angka 1-9. Dalam hanifida sebenarnya angka itu hanya ada 10 yang terdiri dari angka 0-9. Adapun 10 itu terdiri dari angka 1 dan 0, yang harus kita tahu hanya 0-9. Kalau anak-anak hafal angka primer untuk menghafal rumus sekunder tidaklah berat, untuk lebih memudahkan menghafal mereka bisa menghafal rumus angka primer dan sekunder dengan dinyanyikan.”¹⁶

¹⁴ Observasi, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

¹⁵ Irya El Munawaroh, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

¹⁶ Abdillah As'ad, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

Kondisi di mana santri harus menghafalkan rumus-rumus di atas, juga dibenarkan oleh Irva el Munawaroh salah satu ustadzah di pondok pesantren al-Azhar:

“Santri terlebih dahulu diajarkan menghafal angka primer, karena di dalam metode Hanifida angka primer adalah kunci dasar dalam menghafal, jadi kalau santri ingin menghafal 99 al-Asma al-Husna maka ia harus faham dulu angka primernya”¹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Restu Indah Wiyati, 13 Tahun, salah satu santri di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi:

“Proses dalam menghafal dengan metode Hanifida, awalnya harus menghafal rumus angka primer dan sekunder setelah itu pembina akan mulai bercerita sesuai dengan *asma'* yang dihafalkan. Setiap cerita berhubungan dengan *asma'* dan arti dari *asma'* itu sendiri, sehingga para santri dapat dengan mudah menghafalnya.”¹⁸

Dari informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa hal pertama yang dilakukan sebelum mereka menghafal yaitu para santri harus menghafal terlebih dahulu rumus angka primer dan rumus angka sekunder. Fungsi rumus primer dan rumus skunder dalam metode Hanifida yaitu untuk mengingat nomor arti dalam 99 al-Asma al-Husna. Sebagai satu contoh dalam rumus angka primer terdapat angka 0-9, dengan simbol huruf yang berbeda juga. Angka serta huruf dalam rumus primer ini digunakan sebagai nomor dari 1-9.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan kegiatan Hanifida di pondok pesantren al-Azhar pertama-

¹⁷ Irva El Munawaroh, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

¹⁸ Restu Indah Wiyati, Wawancara, Banyuwangi 2 April 2018

tama sebelum memulai pembelajaran ustadzah/pembina salam terlebih dahulu kemudian meminta santri untuk menyanyikan rumus angka primer dengan dilagukan, kemudian ustadzah membacakan nomor *asma*' yang pertama dan memberi tebakan kepada santri benda dari nomor yang dibacakan, setelah itu barulah ustadzah membacakan cerita sesuai dengan *asma*'nya seperti yang ada di dalam buku metode Hanifida sekaligus ustadzah akan memperagakan di depan santri. Santri menyimak dan mengikuti gerakan yang diajarkan oleh pembina begitu seterusnya setiap harinya diajarkan berulang-ulang sampai benar-benar hafal.¹⁹

Di pondok pesantren al-Azhar juga setiap harinya 99 al-Asma al-Husna diterapkan setiap harinya untuk dibaca sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Sebagaimana informasi dari salah satu ustadzah di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi:

“Di sekolah setiap paginya membaca 99 al-Asma al-Husna mbk, jadi dengan begitu santri yang kurang hafal atau santri yang belum lancar hafalannya akan semakin lancar jika dibaca setiap harinya”²⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah seorang santri:

“Supaya santri dapat lancar menghafalnya sebelum pelajaran dimulai disekolah dibiasakan untuk selalu membaca al-Asma al-

¹⁹ Observasi, Banyuwangi 30 Agustus 2018

²⁰Nur Laili, Wawancara, Banyuwangi, 29 Agustus 2018

Husna mbk jadi santri yang belum hafal dapat melihat gerakan ustadzah di depan kelas.”²¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pesantren al-Azhar setiap paginya pukul 07.00 Wib sebelum memulai pelajaran di sekolah para santri membaca 99 al-Asma al-Husna sambil berdiri dengan melagukannya disertai gerakan dipimpin ustadz/ustadzah (guru) di depan kelas masing-masing. 1 orang santri putra memimpin membaca 99 al-Asma al-Husna secara urut dari atas ke bawah dan urut dari bawah ke atas di kantor dengan menggunakan *loudspeaker*. Setelah selesai membaca 99 al-Asma al-Husna barulah mereka duduk kembali dan memulai pelajaran.²²

Tabel 4.1

Contoh cerita al-Asma al-Husna

01	Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih/Pemurah)
02	Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang)
	Ustadz Rahim sangat Penyayang Dia selalu memberikan DoNat murid-muridnya.
03	Al-Malik (Yang Berkuasa/Yang Merajai)
	Raja Malik sedang Berkuasa Dia sering keliling kota naik DelMan

²¹ Yasmin Kamila, Wawancara, Banyuwangi, 29 Agustus 2018

²² Observasi, Banyuwangi, 29 September 2018

04	Al-Quddusu (Yang Maha Suci)
	Sunan Qudus berhati Suci Dia selalu melarang orang membakar DuPa
05	As-Salamu (Yang Maha Sejahtera/ Yang Memberi Keselamatan)
	Orang yang mengucapkan Salam hidupnya akan Sejahtera dan selalu memakai Dasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas Hanifida pada tanggal 30 Agustus 2018 pembina memimpin para santri terlebih dahulu untuk membaca rumus angka primer terlebih dahulu dengan dilagukan. Kemudian ustadzah menyebutkan nomor *asma'* yang pertama menyebutkan angka primer terlebih dahulu kemudian menghubungkan dengan angka sekunder kemudian menjadikan nama yang ada di dalam *asma'* sebagai nama dalam sebuah cerita. Contohnya bunyi *asma'* yang pertama Ar-Rahman yang mempunyai arti maha pengasih dijadikan nama "pak Rahman". maka ceritanya "Pak Rahman berjiwa pengasih dia mau memberikan DoT putrinya." Pak Rahman itu adalah gambaran dari *asma'* yang pertama sedangkan DoT itu adalah gabungan dari dua huruf DT, D dan T, $D = 0$ dan $T = 1$ jadi DoT adalah benda sekaligus yang menunjukkan angka 01. Ustadszah mengulang-ulang angka primer dan sekunder arti kemudian arti *asma'* kepada santri dengan bertepuk tangan dan bernyanyi para santri semakin semangat dan belajar tidak menjadi

bosan. Dalam menghafalkan *asma'* yang selanjutnya pembina akan menceritakan nama bunyi *asma'* yang kedua yaitu “*Ar-Rahim*” dan begitu seterusnya sampai 99 al-Asma al-Husna.²³

Sebagai penguat data yang ditemukan oleh peneliti, dokumen-dokumen foto yang bersangkutan dengan data telah peneliti lampirkan di lampiran ke 14 dan 15

3. Evaluasi Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna

Evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana program itu telah berjalan. Begitu pula dengan kegiatan di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna. Tes hafalan merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri putri maupun putra al-Azhar yang sudah menyelesaikan hafalan 99 al-Asma al-Husna. Jika santri tidak mengikuti tes, maka santri tersebut tidak dapat melanjutkan hafalan pada kelas tingkat II. Sebagaimana informasi dari pengasuh pondok pesantren al-Azhar sebagai berikut:

“Di pesantren ini mbk kalau sudah selesai menghafal 99 *asma'* santri wajib harus mengikuti tes, jika tidak mengikuti tes, maka santri tidak dapat naik ke kelas tingkat II menghafal juz 30 dengan metode Hanifida”.²⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu ustadzah:

“Pelaksanaan uji tes hafalan di pesantren al-Azhar dilaksanakan 1 bulan setelah kegiatan Hanifida dilaksanakan, tes ini ditangani

²³ Observasi, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

²⁴ Abdillah As'ad, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

langsung oleh pengasuh, jika santri telah selesai menghafal 99 al-Asma al-Husna maka ia harus mengikuti tes kenaikan kelas.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tes dilakukan di mushola oleh pengasuh, para santri duduk berbanjar dan satu orang santri maju ke depan untuk dites. Pengasuh dapat melakukan tes hafalan santri secara acak dengan menunjukkan kartu menuju surga, kartu ini berbentuk kotak kecil dengan satu sisi menunjukkan nomor dan sisi lain menunjukkan benda/gambar, Pengasuh menunjuk satu sisi kartu, gambar atau nomornya kemudian santri harus menebak bendanya, *asma*'nya apa kemudian arti dari *asma*' itu sendiri. Kartu ini bertujuan untuk mengetes seberapa kuat hafalan santri dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak, para santri satu per satu di tes ke depan pengasuh kemudian santri harus menebak sesuai kartu yang di berikan pengasuh. Santri dinyatakan lolos apabila dia bisa menjawab pertanyaan dari pengasuh, santri diminta menjawab dengan cepat dan tepat ketika pengasuh menanyakan asma' dan arti secara acak. Apabila santri tersebut belum bisa lancar atau belum bisa menjawab pertanyaan secara acak dari pengasuh maka santri itu diminta untuk menyetorkan hafalannya dihari berikutnya.

Selain itu peneliti juga melihat ketika santri setoran, pengasuh membawa secarik kertas folio bergaris berisi daftar nama-nama santri yang dites. Santri yang lulus tes maka akan diberi tanda (L) yang berarti lulus

²⁵ Erika Dwi Rizkiyani, Wawancara, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

dan tanda (L-) yang berarti mengulang atau tidak lulus, santri yang mengulang dapat menyetorkan hafalannya dihari berikutnya.²⁶

Di pondok pesantren al-Azhar untuk mengetahui perkembangan santri dan untuk mengetahui kelancaran santri dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak maju ataupun mundur setiap harinya santri di evaluasi oleh ustadzah sebelum ke pengasuh yaitu santri di tes satu persatu di depan kelas, santri di beri tebakkan secara acak 99 al-Asma al-Husna.²⁷

Berikut penjelasan dari pengasuh pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi:

“Jadi gini mbk tes itu diadakan 1 bulan setelah kegiatan belajar hanifida, santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Supaya hafalan santri lancar ketika dites, santri setiap harinya di tes satu persatu oleh ustadzah/pembina di depan kelas masing-masing.”²⁸

Salah satu ustadzah di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi juga menjelaskan:

“Setelah para santri lancar menghafal 99 asma’ dan telah benar-benar siap maka diwajibkan untuk mengikuti tes secara lisan ke pengasuh. Tapi sebelumnya setiap selesai belajar ustadzah harus mengevaluasi hafalan santri”²⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Laura Salsabila salah seorang santri yang belajar di kelas Hanifida:

²⁶ Observasi, Banyuwangi, 1 September 2018

²⁷ Observasi, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

²⁸ Abdillah As’ad, Wawancara, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

²⁹ Alfin Nur Rosyidah, Wawancara, Banyuwangi, 2 April 2018

“Sebelum santri di tes oleh pengasuh santri terlebih dahulu di tes satu persatu di depan kelas oleh ustadzah mbk, nguji mental juga supaya tidak gugup ketika hafalan di depan pengasuh”³⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas Hanifida setiap selesai pembelajaran ustadzah mengevaluasi hafalan santri satu per satu, santri diberi tebakan 3-4 *asma'* secara acak dan santri yang di tes harus menjawab cepat dan tepat.³¹

Selain itu untuk melancarkan hafalan mereka sebelum disetorkan, santri setiap jam istirahat biasanya melatih hafalan mereka dengan berpasangan bersama temannya secara bergantian. Berikut ini penjelasan dari Laura Salsabila, 13 Tahun salah satu santri di pondok pesantren al-Azhar:

“Setiap pulang sekolah anak-anak itu biasanya berkumpul di depan kamar, anak-anak berpasangan untuk menyimak hafalan dari temannya secara bergantian, mereka saling tes supaya hafalan mereka lancar.”³²

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di pesantren al-Azhar setiap selesai makan siang dan saat jam istirahat santri berkumpul di depan kelas masing-masing saling menyimak hafalan teman-temannya atau pasangannya.³³

³⁰ Laura Salsabila, Wawancara, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

³¹ Observasi, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

³² Laura Salsabila, Wawancara, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

³³ Observasi, Banyuwangi, 30 Agustus 2018

Sebagai penguat data yang ditemukan oleh peneliti, dokumen-dokumen foto yang bersangkutan dengan data telah peneliti lampirkan di lampiran ke 16

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui diskusi dan interpretasi oleh peneliti. Kemudian hasil penelitian yang didapat dikomunikasikan dengan teori yang telah dijelaskan. Pada poin ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian yang didapat dari lapangan.

1. Perencanaan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, perencanaan dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak maju atau mundur di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi memiliki target untuk dicapai oleh santri yaitu santri dapat menghafal 99 al-Asma al-Husna sebelum menghafal al-Quran dalam waktu 1 bulan dan target tersebut diperinci lagi dengan menghafal setiap pertemuan 10 *asma'* disertai arti juga gerakannya, menyiapkan para ustad/ustadzah dan menyiapkan buku pedoman Hanifida di koperasi pesantren, selain itu juga pengasuh juga telah membuat jadwal kegiatan harian para santri yaitu *ba'da* asar sekitar jam 15.30-17.00 Wib. Peneliti juga menemukan setiap *ba'da* maghrib para santri selalu membaca al-Asma al-Husna dan setiap pagi sebelum memulai pelajaran

selalu membaca 99 al-Asma al-Husna di sekolah dengan dipimpin 1 santri putra di kantor.

Hal tersebut sesuai dengan teori perencanaan menurut Mulyono yang diartikan sebagai proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efisien dan efektif.³⁴

2. Pelaksanaan Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Asma Al-Husna

Berdasarkan data yang didapat di lapangan peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan tahfidz (menghafal) 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar Muncar dengan menggunakan metode Hanifida.

Di pesantren al-Azhar para santri terlebih dahulu menghafal rumus angka primer yang terdiri dari angka 0-9 dan kemudian barulah menghafal rumus angka sekunder yang terdiri dari benda-benda yang berkaitan dengan cerita *asma'* baik melalui lagu dan juga gerakan, setelah itu menggabungkan rumus angka primer dan sekunder ke dalam sebuah cerita yang berkaitan dengan *asma'* yang akan dihafal.

Gerakan adalah bagian yang tak terpisahkan dari belajar dan berpikir. Setiap gerakan menjadi hubungan yang vital dengan pembelajaran dan pengolahan pikiran.³⁵

Sistem angka atau pasak nomor adalah suatu metode untuk mengingat angka, yaitu dengan memvisualisasikan suatu angka, mengubah

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 25

³⁵ Jalaludin Rakhmat, *Belajar Cerdas: Belajar Berbasis Otak*, 151

angka (informasi yang tidak terwujud) menjadi informasi dalam bentuk lain yang berwujud supaya bisa dikenali oleh otak. Sebelum dimasukkan ke dalam otak, angka diubah menjadi suatu objek yang dikenal dan dapat dilihat secara nyata oleh mata otak. Setelah angka dirubah menjadi informasi yang berwujud, dengan menggunakan sistem cerita, objek atau pasak nomor dibuat menjadi cerita yang menarik sehingga dapat dilihat oleh mata otak.³⁶

Cara menghafal dengan metode Hanifida yang dilakukan di pesantren al-Azhar juga sesuai dengan teori yaitu menghafal angka primer kemudian menghubungkan dengan angka sekunder dan menjadikan nama yang ada di dalam al-Asma al-Husna sebagai nama dalam sebuah cerita.

Sistem cerita merupakan kerja sama antara otak kiri dan otak kanan. Otak kiri bekerja membuat cerita yang logis sehingga dapat dibayangkan objek serta kejadiannya secara urut (teratur), sedangkan otak kanan mengimajinasikan dan memvisualisasikan seolah-olah cerita itu terjadi dan mata otak melihat objek atau kejadian yang ada dalam cerita tersebut dan mata otak melihat objek atau kejadian yang ada dalam cerita tersebut layaknya sedang menonton adegan film di televisi.³⁷

Di pondok pesantren al-Azhar setiap harinya sebelum memulai belajar ustadzah dan para santri melagukan angka primer dengan memperagakan bentuk-bentuk angka primer tersebut, kemudian di susul membaca angka sekunder dengan melagukan. Setelah itu barulah ustadzah

³⁶ Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak*, 29

³⁷ Abdullah Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak*, 17

memulai menyebutkan angka dan santri menebak benda dari angka tersebut lalu menceritakan asma' yang pertama kemudian santri mengikuti, ustadzah sedikit-sedikit memberi tebakan supaya santri hafal rumus angka primer dan sekundernya.

Selain itu setiap paginya pukul 07.00 Wib sebelum memulai pelajaran di sekolah para santri membaca 99 al-Asma al-Husna dengan melagukan disertai gerakan di kelasnya masing-masing dengan dipimpin 1 orang santri yang membaca di kantor dengan menggunakan *loudspeaker*. Serta pada jam istirahat sepulang sekolah biasanya mereka berkumpul di depan kamar ketika menyimak hafalan kepada temannya dan ada *asma'* yang salah maka santri tersebut meminta untuk diingatkan dengan menyebutkan *asma'* yang salah. Hal tersebut menandakan bahwa santri selain menghafal mereka juga mempelajari arti atau *asma'* tersebut.

3. Evaluasi Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna

Berdasarkan data yang didapat di lapangan evaluasi ini dilakukan dengan cara santri menyetorkan hafalan satu per satu ke pengasuh langsung. Pengasuh dapat melakukan tes hafalan santri dengan menunjukkan kartu menuju surga, kartu ini berbentuk kotak kecil dengan satu sisi menunjukkan nomor dan sisi lain menunjukkan bendanya. Pengasuh menunjukkan gambar atau nomornya kemudian santri harus menebak *asma'*nya apa kemudian arti dari *asma'* yang dimaksud dari kartu tersebut. Penilaian hafalan meliputi kelancaran ketepatan dan kecepatan dalam menjawab arti dan nomor urut *asma'*nya.

Apabila santri tersebut belum lancar dan belum bisa menjawab pertanyaan secara acak dari pengasuh maka santri itu diminta untuk mengulang setoran di hari berikutnya. Santri akan dinyatakan lolos jika santri bisa menjawab pertanyaan dari pengasuh, santri diminta menjawab secara cepat dan tepat ketika pengasuh menanyakan satu per satu al-Asma al-Husna secara acak dengan menggunakan kartu menuju surga.

Selain itu peneliti juga menemukan di pondok pesantren al-Azhar bahwa untuk mengetahui perkembangan santri dan untuk mengetahui kelancaran santri dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna secara acak maju ataupun mundur setiap harinya santri di evaluasi oleh ustadzah sebelum ke pengasuh yaitu santri di tes satu persatu di depan kelas, santri di beri tebakkan secara acak 99 al-Asma al-Husna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi tahun 2018/2019 yaitu:

1. Perencanaan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 al-Asma al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi

Adapun perencanaan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar pengasuh membuat jadwal kegiatan belajar Hanifida yaitu *ba'da* asar pada pukul 15.30-17.00 Wib., Pengasuh menyiapkan ustadzah Hanifida serta menyiapkan buku pedoman Hanifida di market pesantren.

2. Pelaksanaan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 al-Asma al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi

Hal pertama yang harus mereka hafal terlebih dahulu adalah rumus angka primer yang terdiri dari angka 0-9 dan rumus angka sekunder yang terdiri dari 2 digit angka, menghafalnya menggunakan lagu juga gerakan, kemudian menghubungkan kedua rumus tersebut ke dalam sistem cerita.

3. Evaluasi Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 al-Asma al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi

Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren al-Azhar yaitu santri satu per satu menyetorkan hafalannya ke pengasuh dan pengasuh mengevaluasi dengan menggunakan kartu menuju surga (KSM) evaluasi juga dilakukan setiap harinya oleh ustadzah Hanifida setelah kegiatan belajar.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 al –Asma al-Husna di Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019, maka di sini peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk implementasi hafalan dengan menggunakan metode Hanifida:

1. Untuk Pesantren

- a. Untuk menambah semangat menghafal santri maka perlu diberikan motivasi kepada santri
- b. Penyelenggaraan pembelajaran menghafal 99 al-Asma al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida dengan ciri khas memberikan materi maupun dengan keilmuan dan kemampuan lain hendaknya lebih ditingkatkan dan dimantapkan.

2. Untuk santri

- a. Santri senantiasa menumbuhkan dan menata niat setiap harinya sebelum menghafal

- b. Santri senantiasa mengikuti setiap peraturan yang dibuat oleh pengasuh pesantren supaya target menghafal dapat dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali. 1997. *Asma 'ul Husna Rahasia Nama-Nama Allah*. Bandung: Mizan
- Al-Qathani Said ibn Ali ibn wafi. 2009. *Memahami Makna dan Kandungan Asma 'ul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah judul asli Syarah Asma 'ul Husna fi Dhau-i al-kitaab wa Sunnah*. Semarang: Pustaka Nuun
- Antonio Syafii. 2009. *Asma 'ul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husna*. Jakarta: TAZKIA Publishing
- Astiti Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Penerbit Andi
- Badruzzaman Abdullah. 2011. *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang*. Yogyakarta: Aida Press
- Cara Mudah Mengingat Pelajaran. <http://artikelterapiotak.blogspot.com/2015/02/cara-mudah-mengingat-pelajaran.html> (02oktober 2018)
- Colin Rose & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21 Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. 2002. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faruq Umar. 2011. *Khasiat & Fadhilah 99 al-Asma al-Husna: Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat dan Shalawat*. Pustaka Media
- Gunawan Ardi. *Keajaiban Asmaul Husna: Meraih Cinta Allah Dalam 30 Hari*. Elex Media Komputindo
- Hidayat Komaruddin. *Psikologi Ibadah: Menyibak Arti Menjadi Hamba dan Mitra Allah di Bumi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Koswara Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. 1992. *Metode Efektif Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Tri Daya Inti
- Mahmud Khoirotul Idawati. 2009. *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme*. Jombang: La Raiba Training Center
- Metode Hanifida. <http://laraibasupercamp.blogspot.com/2010/08/pengantar-para-pentashih-metode.html> (1 Oktober 2018)
- Metode Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat Dan Tidak Mudah Lupa <http://pesantrenahfidzquranjawatimur.wordpress.com> (30 September 2018)

- Moloeng Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyono. 2006. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Olivia Femi. 2009. *Membantu Anak Punya Ingatan Super*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sahlan Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press
- Sami Mahmud. 2006. *Rahasia 99 Nama Allah Yang Indah*. Pustaka Hidayah
- Sanjaya Wira. 2015. *Perencana & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Satiri Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Shihab M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al Qur'an*, xxxvi
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan pemerintah R.I Tahun 2010. 2012*. Bandung: Citra Umbara
- Widiasworo Erwin. 2017. *Smart Study: Rahasia Sukses Belajar Dengan Mudah, Nyaman, Tanpa Stres Dan Tetap Menyenangkan*. Jakarta: PT. Media Komputindo
- Windura Sutanto. 2015. *Be An Absolute Genius : Edisi Terjemah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Windura Sutanto. 2008. *Brain Management Series For Learning Strategy: Be An Absolute*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prtenada Media Group
- Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga

Zen A. Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Albusna



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani
NIM : 084141462
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "**Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 September 2018

Saya yang menyatakan



Fitriyani

NIM: 084141462

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
 - a.
 - b. Kegiatan santri saat membaca 99 al Asma al-Husna bersama-sama di Musholla
 - c. Kegiatan Santri saat membaca 99 al-Asma al-Husna setiap pagi di kelas (Sekolah)
 - d. Kegiatan santri saat belajar Hanifida di kelas
 - e. Kegiatan santri saat evaluasi hanifida bersama ustadzah Hanifida
 - f. Kegiatan santri saat evaluasi Hanifida bersama pengasuh pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
2. Wawancara
 - a. Perencanaan
 - 1) Berapa lama santri ditargetkan dalam menghafal?
 - 2) Bagaimana perencanaan yang dilakukan agar target yang dibuat dapat terwujud?
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Apa yang harus dipersiapkan dalam metode tersebut?
 - 2) Kapan kegiatan Hanifida dimulai?
 - 3) Berapa *asma* ' yang diajarkan setiap kali pertemuan?
 - 4) Bagaimana cara santri menghafal?
 - c. Evaluasi
 - 1) Kapan tes dilakukan?

2) Bagaimana cara santri menghafal?

3) Bagaimana cara agar santri lancar ketika di tes oleh pengasuh?

3. Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
- b. Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
- c. Data ustadzah dan santri kelas Hanifida di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
- d. Jadwal kegiatan santri di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
- e. Foto kegiatan di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
- f. Sarana dan prasarana



Lampiran 4

Profil Pondok Pesantren Al-Azhar

Adapun profil pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi, sesuai dengan yang tertera pada akta notaris yang terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Profil Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi		
1.	Nama yayasan	Pondok pesantren al-Azhar
2.	Alamat	Jalan Patung Pacul, Tembokrejo, Muncar, Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472
3.	Desa	Tembokrejo
4.	Kecamatan	Muncar
5.	Kabupaten	Banyuwangi
6.	Propinsi	Jawa Timur
7.	Kode Pos	68472
8.	Telpon	(0333) 593 365
9.	E-mail	ppmalazharmuncar@yahoo.com
10.	Website	alazharmuncar.org
11.	Pendiri	K.H Abdillah As'ad, L.c

Sumber: Dokumentasi 2018

Lampiran 5

Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Azhar

Visi pesantren: Terwujudnya generasi Qurani, cerdas, berwawasan luas dan berakhlak mulia.

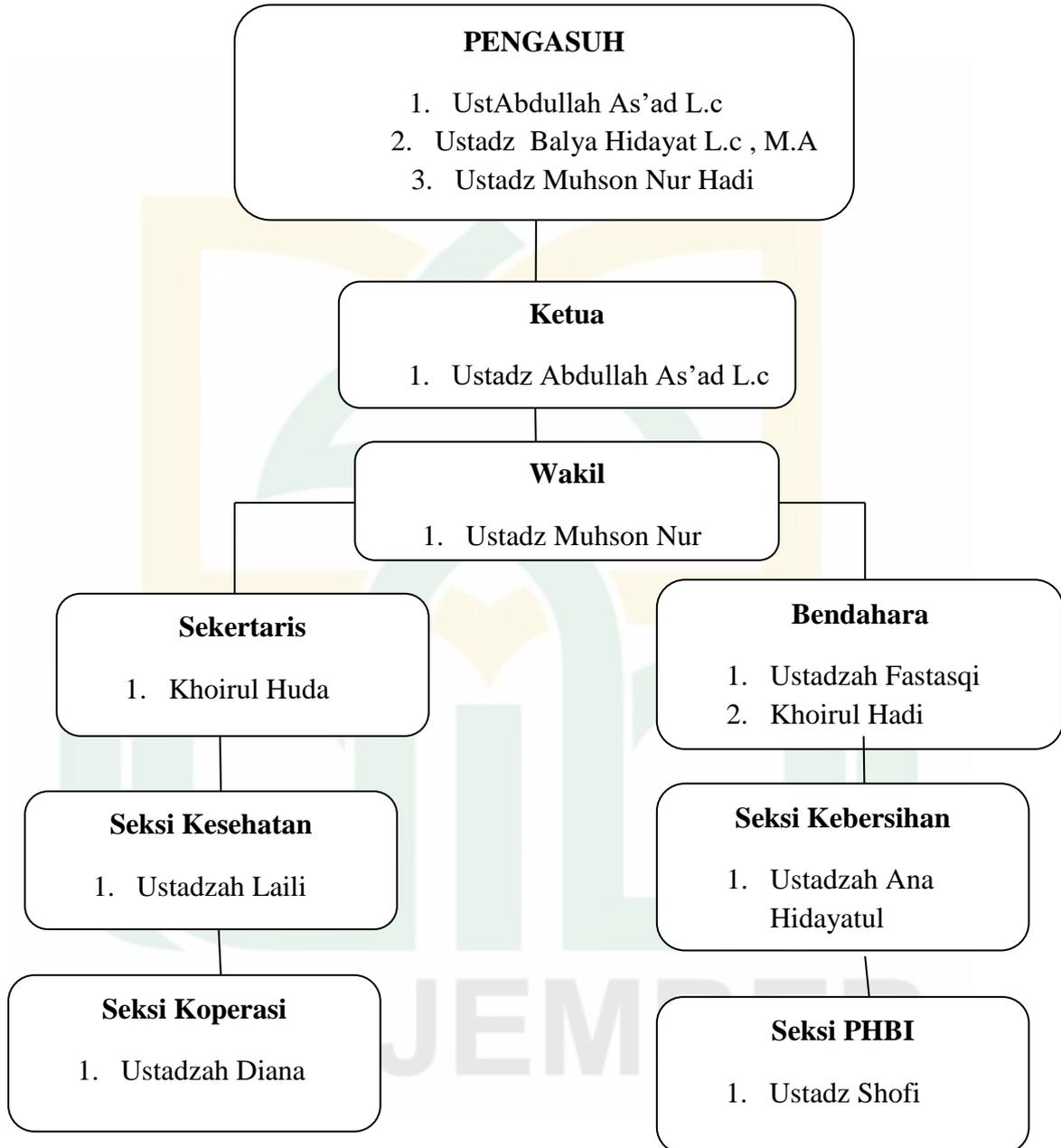
Misi Pesantren: Mengamalkan isi Al-Quran menyelesaikan masalah dengan cerdas memiliki wawasan yang luas menjaga hubungan baik dengan pencipta, sesama dan alam semesta.

Dokumentasi Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi 2018



Lampiran 6

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar



Lampiran 7

Data Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Azhar

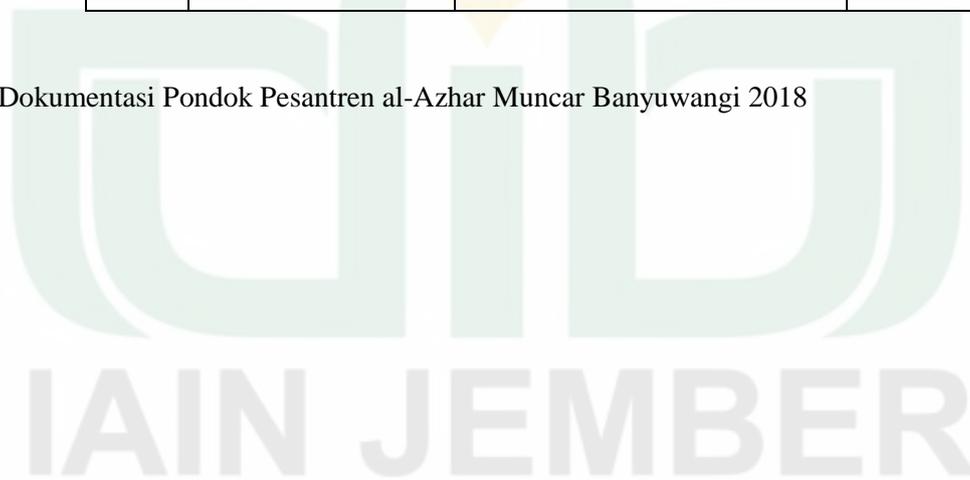
Data ustadzah pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi Tahun 2018/2019. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di pondok pesantren al-Azhar di dukung dengan adanya tenaga pengajar yang sangat berkompeten dibidangnya masing-masing. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren al-Azhar berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut lebih jelasnya di jelaskan melalui tabel di bawah ini.

Data Ustadzah Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi
2018/2019

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Materi Yang Diajar
1.	Ustadz Abdullah As'ad L.c	Universitas al-Azhar Cairo	- Diniyah - Bahasa Arab
2.	Ustadz Balya Hidayat L.c , M.A	S1 di Universitas al-Azhar Cairo S2 di UIN Surabaya	- Bahasa Arab - Mahfudzot
3.	Ustadz Muhson Nur Hadi	Universitas Ibrahimy	- Diniyah - Tahfidz
4.	Ustadz Mahmudi L.c	Universitas al-Azhar Cairo	- Materi pelajaran Agama
5.	Ustadzah Rizki Amalia	-	- Tahfidz
6.	Ustadzah Dewi Hajar Rohmah	Universitas Ibrahimy	- Tahfidz

7.	Ustadz Harisul Hadi	-	- Tahfidz - Diniyah
8.	Ustadzah Sholihah	-	- Tahfidz - Diniyah
9.	Ustadzah Iqlila Dini Muzayana	UIN Malang	- Tahfidz - Diniyah
10.	Ustadz Ihya Ulumuddin	-	- Diniyah
11.	Ustadz Wildan Alan Nuril Huda	-	- Tahfidz - Diniyah
12.	Ustadzah Nila Ainur Rohmah	-	- Tahfidz
13.	Ustadzah Irva El Munawaroh	-	- Tahfidz
14.	Ustadzah Fastasqi	-	- Tahfidz

Dokumentasi Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi 2018



Data Ustadzah Hanifida Di Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar

Banyuwangi Angkatan Ke 7

Nomor	Nama	Materi yang diajar
1.	Ana Hidayatul Murtafi'ah	Tutor Hanifida
2.	Aulia Nur Pepinda	Tutor Hanifida
3.	Nur Laili	Tutor Hanifida
4.	Nelly Silvana Dewi	Tutor Hanifida
5.	Ulfi Nailil Maghfiroh	Tutor Hanifida
6.	Alfin Nurrosyidah	Tutor Hanifida
7.	Diana Lestari	Tutor Hanifida

Dokumentasi Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi 2018



Lampiran 8

**Data Santri Putri Kelas Hanifida Pondok Pesantren al-Azhar Muncar
Banyuwangi Tahun 2018**

Santri di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi rata-rata berasal dari Banyuwangi dan daerah sekitarnya. Namun ada juga yang berasal dari luar daerah ataupun provinsi, seperti jakarta, kalimantan, sulawesi, bali, jawa tengah dan lain sebagainya. Untuk tingkat ekonomi pondok itu terbuka untuk berbagai kalangan maka dari 300 santri, rata-rata orang tua santri berkerja sebagai pekerja swasta dan petani. Santri di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi memiliki 300. Terdiri dari santri putra dan putri, rata-rata santri berusia 12-17 tahun. Para santri dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas al-Asma al-Husna, kelas 7 surat dan kelas tahfidz, namun dalam penelitian ini difokuskan pada santri baru putri tingkatan I kelas al-Asma al-Husna di pondok pesantren al-Azhar Muncar. Berikut gambaran jumlah santri putri kelas Hanifida di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi:¹

Daftar Santri di kelas Hanifida al-Asma al-Husna
Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi 2018/2019

Nomor	Nama Santri
1.	Nina Aulia Putri
2.	Tasya Pramestia Setiadi

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi 2018

3.	Putri Karina Larasari
4.	Nur Mala Aisyi Tanti
5.	Zalfa Zulfalia Safitri
6.	Bunga Rani Kauniah
7.	Imelda Destri Wulandari
8.	Lailatul Iklimah
9.	Nayla Afifah
10.	Zaskiya Diyah Ayu Hidayati
11.	Siska Lailatul Nafiah
12.	Nasima Balkis Najwa Ababil
13.	Naila Sofiatun Nisa
14.	Indah Suci Rahmawati
15.	Sinta Safirrotul Majuda
16.	Rifa Azizah
17.	Bunga Citra Sari
18.	Puti Salsabila Chalwa
19.	Anggun Cahya Rini
20.	Salwa Aura Asmara Ghilya
21.	Puti Ayu Setia Ningrum
22.	Keysha Zafira Wardani
23.	Nikmatul Wafhiroh
24.	Rizqa Cahya Dewi Sara

25.	Alfa Nur Fitriyani
26.	Anggun Puji Wawati
27.	Alfiatul Khoiroh Faisal
28.	Istu Fi Laili
29.	Khoirul Muna Ratulia
30.	Siti Nur Nadia Imron
31.	Dinda Faizatus Soliha
32.	Anggun Cahya Rini
33.	Mufa Tri Khoirun Nisa
34.	Sasy Silvi Andriyani
35.	Cahya Nayla
36.	Safira Nur Afifah
37.	Silviyana Wichdatul Aulia
38.	Firda Arwani
39.	Zilda Ayu Amalia
40.	Farah Ilma Maulida
41.	Khafila Syela Risani
42.	Dina Alya Rosyida
43.	Shofia Maulidatus Sholiha
44.	Maudi Hikmatul Aulia
45.	Salsabiil Sonhaji
46.	Khilda Nur Fitria

47.	Citra Aulia
48.	Aisyina Sehlan Ilal Izza
49.	Syahla Aurellia Rofifah
50.	Dipo Nihayatiska
51.	Rofikoh Maula Alghina
52.	Dewi Waskikoh Nur Laili
53.	Khilma Wildana Shofiyana
54.	Alya Taskiya Salsabila
55.	Mia Wulandari
56.	Firda Amalia Khasanah
57.	Nida Kamila Khusna
58.	Racma Ervita Wirdani
59.	Saydati Fatiyatul Azizah
60.	Putri Dwi Rahwadewi
61.	Agriya Mauraski Putri

Sumber: Dokumentasi 2018

Lampiran 9

Jadwal kegiatan di Pondok pesantren

Dalam melaksanakan program pembelajaran Hanifida di Pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi, maka disusunlah jadwal kegiatan santri sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Jadwal Kegiatan Harian Santri 2018/2019

Nomor	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	03.00-03.30	Tahajud
2.	03.30-04.00	Giat pribadi
3.	04.00-04.30	Sholat subuh
4.	04.30-05.00	Thawaf (jalan keliling lapangan)
5.	06.0-06.45	Sarapan + piket + mandi
6.	06.45-07.00	Apel pagi
7.	07.00-12.30	KMB
8.	12.30-13.00	Sholat duhur
9.	13.00-13.30	Makan siang
10.	13.30-15.00	Istirahat siang
11.	15.00-15.30	Sholat asar
12.	15.30-17.00	Hanifida
13.	17.00-18.00	Mandi + makan sore
14.	18.00-18.30	Sholat maghrib
15.	18.30-19.00	Ngaji kitab
16.	19.00-20.30	Ngaji al-Quran
17.	20.30-21.00	Sholat isya'
18.	21.00-22.00	Belajar malam
19.	22.00-03.00	Istirahat malam

Lampiran 10

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Azhar muncar Banyuwangi

Keberhasilan dalam proses menghafal, belajar dan mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasaran yang tersedia di Pondok Pesantren. Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki pesantren adalah sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana di Pesantren al-Azhar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Mushola	2	Dibuat untuk sholat kegiatan sema'an
2.	Al-Quran	-	Setiap santri
3.	Pedoman Hanifida	-	Setiap santri
4.	Kamar mandi putri	3	Khusus Pengurus
5.	Kamar mandi putri	22	Untuk Santri
6.	Kantor	2	Untuk Pengurus
7.	Kamar santri putri	9	-
8.	Kamar santri putra	7	-
9.	Kamar pengurus putra	1	-
10.	Kamar mandi putra	28	-
11.	Lab. Komputer	1	Untuk kegiatan santri
12.	Market	1	-
13.	Koperasi	2	-
14.	Cctv	20	-
15.	Loudspeaker	4	-
16.	Tambak lele	4	-

Sumber: Dokumentasi 2018

Jurnal kegiatan Penelitian

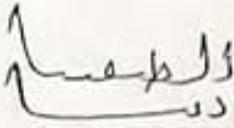
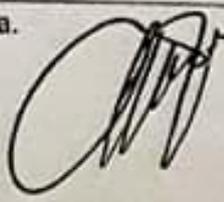
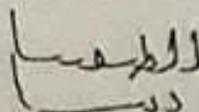
di Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi.

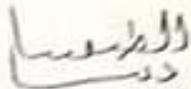
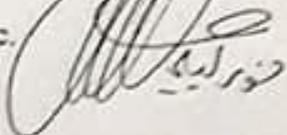
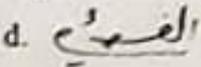
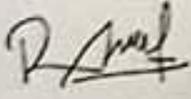
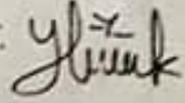
Nama : Fitriyani

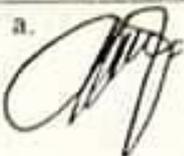
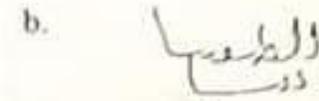
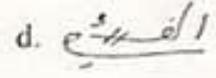
NIM : 084141462

Judul : Penerapan metode Hanifida dalam menghafal 99 al-Asma al-Husna

di pondok pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi.

No	Hari/tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TFD
1.	Rabu, 28 Maret 2018	Penyerahan surat izin penelitian di pondok pesantren al-Azhar	a. Ustadzah Irva El Munawaroh	
2.	Kamis, 29 Maret 2018	a. Dokumentasi profil pondok pesantren al-Azhar b. Dokumentasi sejarah berdirinya pondok pesantren al-Azhar c. Wawancara penerapan metode Hanifida	a. Ustadz Abdullah As'ad L.c	
3.	Minggu, 1 April 2018	a. Wawancara pembagian guru Hanifida b. Wawancara pembagian jadwal kegiatan santri pondok	a. Ustadz Abdullah As'ad L.c b. Ustadzah Irva El Munawaroh	a.  b. 

		pesantren al-Azhar	<p>c. Ustadzah Erika Dwi Rizkiyani</p> <p>d. Ustadzah Diana Lestari</p>	<p>c. </p> <p>d. </p>
4.	Senin, 2 April 2018	<p>a. Wawancara tentang metode Hanifida</p> <p>b. Wawancara tentang perencanaan menghafal dengan metode Hanifida</p>	<p>a. Ustadz Abdillah As'ad L.c</p> <p>b. Ustadzah Irva El Munawaroh</p> <p>c. Ustadzah Diana Lestari</p> <p>d. Renita Dwi Fazira</p>	<p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p>
5.	Senin, 3 April 2018	a. Wawancara tentang pelaksanaan metode Hanifida	<p>a. Ustadz Abdillah As'ad L.c</p> <p>b. Ustadzah Irva El Munawaroh</p> <p>c. Ustadzah Nur Laili</p> <p>d. Ustadzah Alfin Nur Rosyidah</p> <p>e. Restu Indah Wiyati</p> <p>f. Yasmin Kamila</p>	<p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p> <p>e. </p> <p>f. </p>

6.	Senin, 4 April 2018	a. Wawancara tentang Evaluasi metode Hanifida	a. Ustadz Abdillah As'ad L.c b. Ustadzah Irva El Munawaroh c. Ustadzah Erika Dwi Rizkiyani d. Ustadzah Alfin Nur Rosyidah e. Laura Salsabila	a.  b.  c.  d.  e. 
f.	Jumat, 30 Juli 2018	a. Dokumentasi data santri dan ustadzah di pondok pesantren al-Azhar b. Dokumentasi daftar sarana dan prasaran c. Dokumentasi Struktur organisasi pondok pesantren al-Azhar	a. Ustadzah Irva El Munawaroh	

Banyuwangi, 30 Juli 2018





معهد الأزهري مونجار العصري

PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR

Jl. Ompaksongo Tembokreja Muncar - Banyuwangi Telp. (0333) 593590. Kode Pos. 68472

Website : www.alazhar-muncar.sch.id e-mail : ppmalazharmuncar@yahoo.com

Data Santri kelas Hafalan Hanifida tahun 2018/2019

Nomor	Nama Santri	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	Nina Aulia Putri	L	Lulus		
2.	Tasya Pramestia Setiadi	L	Lulus		
3.	Putri Karina Larasari	L	Lulus		
4.	Nur Mala Aisyi Tanti	L-	Mengulang	L	Lulus
5.	Zalfa Zulfalia Safitri	L	Lulus		
6.	Bunga Rani Kauniah	L-	Mengulang	L	Lulus
7.	Imelda Destri Wulandari	L-	Mengulang	L	Lulus
8.	Lailatul Iklimah	L	Lulus		
9.	Nayla Afifah	L-	Mengulang	L	Lulus
10.	Zaskiya Diyah Ayu Hidayati	L-	Mengulang	L	Lulus
11.	Siska Lailatul Nafiah	L	Lulus		
12.	Nasima Balkis Najwa Ababil	L	Lulus		
13.	Naila Sofiatun Nisa	L-	Mengulang	L	Lulus
14.	Indah Suci Rahmawati	L	Lulus		
15.	Sinta Safirrotul Majuda	L-	Mengulang	L	Lulus
16.	Rifa Azizah	L	Lulus		
17.	Bunga Citra Sari	L-	Mengulang	L	Lulus
18.	Puti Salsabila Chalwa	L-	Mengulang	L	Lulus
19.	Anggun Cahya Rini	L-	Mengulang	L	Lulus
20.	Salwa Aura Asmara Ghilya	L	Lulus		
21.	Puti Ayu Setia Ningrum	L-	Mengulang	L	Lulus
22.	Keysha Zafira Wardani	L-	Mengulang	L	Lulus
23.	Nikmatul Washiroh	L	Lulus		
24.	Rizqa Cahya Dewi Sara	L-	Mengulang	L	Lulus
25.	Alfa Nur Fitriyani	L-	Mengulang	L	Lulus
26.	Anggun Puji Wawati	L	Lulus		
27.	Alfiatul Khoiroh Faisal	L-	Mengulang	L	Lulus
28.	Istu Fi Laili	L-	Mengulang	L	Lulus
29.	Khoirul Muna Ratulia	L-	Mengulang	L	Lulus
30.	Siti Nur Nadia Imron	L	Lulus		
31.	Dinda Faizatus Soliha	L	Lulus		
32.	Mufa Tri Khoirun Nisa	L-	Mengulang	L	Lulus
33.	Sasy Silvi Andriyani	L	Lulus		

34.	Cahaya Nayla	L	Lulus		
35.	Safira Nur Afifah	L	Lulus		
36.	Silviana Wichdatul Aulia	L-	Mengulang	L	Lulus
37.	Firda Arwani	L	Lulus		
38.	Zilda Ayu Amalia	L	Lulus		
39.	Farah Ilma Maulida	L-	Mengulang	L	Lulus
40.	Khafila Syela Risani	L	Lulus		
41.	Dina Alya Rosyida	L	Lulus		
42.	Shofia Maulidatus Sholiha	L-	Mengulang	L	Lulus
43.	Maudi Hikmatul Aulia	L-	Mengulang	L	Lulus
44.	Salsabiil Sonhaji	L-	Mengulang	L	Lulus
45.	Khilda Nur Fitria	L	Lulus		
46.	Citra Aulia	L	Lulus		
47.	Aisyina Sehlan Ilal Izza	L-	Mengulang	L	Lulus
48.	Syahla Aurellia Rofifah	L	Lulus		
49.	Dipo Nihayatiska	L-	Mengulang	L	Lulus
50.	Rofikoh Maula Alghina	L-	Mengulang	L	Lulus
51.	Dewi Waskikoh Nur Laili	L-	Mengulang	L	Lulus
52.	Khilma Wildana Shofiyana	L	Lulus		
53.	Alya Taskiya Salsabila	L	Lulus		
54.	Mia Wulandari	L	Lulus		
55.	Firda Amalia Khasanah	L-	Mengulang	L	Lulus
56.	Nida Kamila Khusna	L-	Mengulang	L	Lulus
57.	Racma Ervita Wirdani	L	Lulus		
58.	Saydati Fatiyatul Azizah	L	Lulus		
59.	Putri Dwi Rahwadewi	L	Lulus		
60.	Agriya Mauraski Putri	L	Lulus		
61.					
62.					
63.					

Banyuwangi, 30 Juli 2018



Lampiran 13

DOKUMENTASI FOTO



Setiap santri putri memiliki buku Hanifida



Market yang menjual buku Hanifida



Peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren al-Azhar Muncar



Para santri belajar Hanifida di kelas

Lampiran 14



Para santri mempraktekkan 99 al-Asma al-Husna di sekolah



Para santri memperagakan gerakan Hanifida



Pembacaan asma' ba'da mahrib



99 al-Asma al-Husna yang berada di musholla



Pembacaan asma' oleh santri putri yang masih di teras ndalem



Kegiatan belajar Hanifida di kelas

Lampiran 15



Belajar Hanifida di luar kelas



Para santri belajar Hanifida di gazebo



Ustadzah Hanifida menjelaskan bentuk angka primer-sekunder



Peneliti foto bersama santri di kelas Hanifida

Lampiran 16



Santri di tes oleh ustadzah Hanifida



Tes Hanifida oleh pengasuh



Salah satu santri mempraktekkan di depan kelas



Salah satu ustadzah yang mengajar di kelas Hanifida



Kartu Menuju Surga (KSM)

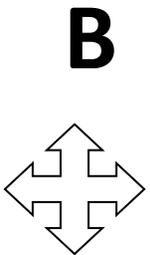
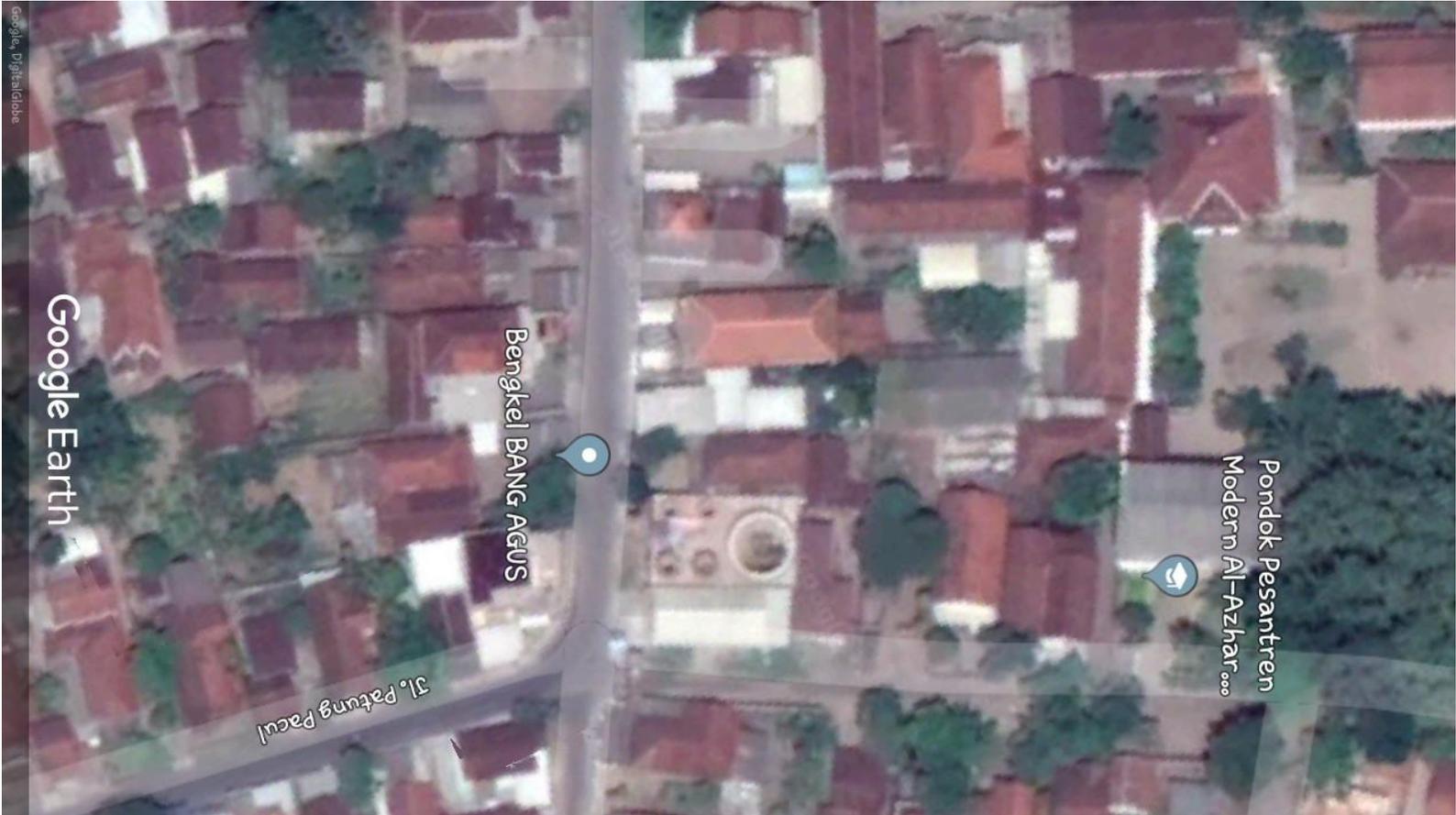


Para santri berpasangan bersama temannya



Lampiran 14

Lampiran: Denah Lokasi Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi



T

IAIN JEMBER



معهد الأزهر مونجار العصري

PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR

Jl. Ompaksongo Tembokrejo Muncar - Banyuwangi Telp. (0333) 593590. Kode Pos. 68472

Website : www.alazhar-muncar.sch.id e-mail : ppmalazharmuncar@yahoo.com

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H Abdullah As'ad, Lc

Dengan ini menerangkan :

Nama : Fitriyani

N.I.M. : 084141462

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Mangli Jember

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi dengan judul : "Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal 99 al-Asma al-Husna di Pondok Pesantren al-Azhar Muncar Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 3 September 2018



K.H. Abdullah As'ad, Lc

BIODATA

Nama : Fitriyani

Nim : 084141462

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : PAI

Semester : 9

Alamat : Bumi Agung, Jln. Lintas Timur, Kec. Lempuing,
Kab. OKI, Provinsi Sumatera Selatan

Riwayat Pendidikan : MI Darussalam (Lulus tahun 2008)
MTs Islamiyyah (Lulus tahun 2011)
MAN Tambakberas Jombang (Lulus tahun 2014)

Pengalaman Organisasi : Menjadi Pengurus Osis
Ikatan penulis muda



IAIN JEMBER

